

**ANALISIS PENGHITUNGAN BIAYA PENYUSUTAN DALAM RANGKA  
PENGHITUNGAN PAJAK PENGHASILAN TERUTANG TAHUN 2004  
Studi Kasus pada PT.HANIL INDONESIA**

**S K R I P S I**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Program Studi Akuntansi**



**Oleh:  
Bening Kusumawardani  
NIM : 042114112**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA  
2009**

**ANALISIS PENGHITUNGAN BIAYA PENYUSUTAN DALAM RANGKA  
PENGHITUNGAN PAJAK PENGHASILAN TERUTANG TAHUN 2004  
Studi Kasus pada PT.HANIL INDONESIA**

**S K R I P S I**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Program Studi Akuntansi**



**Oleh:  
Bening Kusumawardani  
NIM : 042114112**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA  
2009**

**Skripsi**

**ANALISIS PENGHITUNGAN BIAYA PENYUSUTAN DALAM RANGKA  
PENGHITUNGAN PAJAK PENGHASILAN TERUTANG TAHUN 2004  
Studi Kasus pada PT.HANIL INDONESIA**

Oleh:  
**Bening Kusumawardani**  
NIM: 042114112

Telah Disetujui oleh:

Pembimbing I



Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt.

Tanggal: 5 September 2008

Pembimbing II



Dra. YFM. Giem Agustinawansari, M.M., Akt.

Tanggal: 28 November 2008



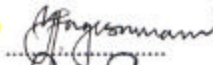

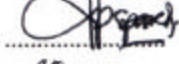
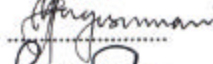
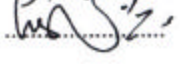
Skripsi

**ANALISIS PENGHITUNGAN BIAYA PENYUSUTAN DALAM RANGKA  
PENGHITUNGAN PAJAK PENGHASILAN TERUTANG TAHUN 2004  
Studi Kasus pada PT.HANIL INDONESIA**

Dipersiapkan dan ditulis oleh:  
**Bening Kusumawardani**  
NIM: 042114112

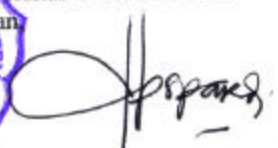
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Pada Tanggal 17 Februari 2009  
Dan dinyatakan memenuhi syarat

**Susunan Dewan Penguji**

	<b>Nama Lengkap</b>	<b>Tanda Tangan</b>
Ketua	Dra. YFM. Gien Agustinawansari, M.M., Akt.	
Sekretaris	Lisia Apriani, SE., M.Si., Akt., QIA.	
Anggota	Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt., QIA.	
Anggota	Dra. YFM. Gien Agustinawansari, M.M., Akt.	
Anggota	Lisia Apriani, SE., M.Si., Akt., QIA.	

Yogyakarta, 28 Februari 2009  
Fakultas Ekonomi  
Universitas Sanata Dharma  
Dekan



  
Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt., QIA

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN  
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Bening Kusumawardani

Nomor Mahasiswa : 042114112

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul : Analisis Penghitungan Biaya Penyusutan Dalam Rangka Penghitungan Pajak Penghasilan Terutang Studi Kasus pada PT.HANIL INDONESIA beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal: 28 Februari 2009

Yang menyatakan,



Bening Kusumawardani

Ia membuat segala sesuatu indah pada waktunya.

( **Pengkhotbah 3 ayat 11 a** )

Kupersembahkan untuk:

Bapakku Henry dan Ibuku Gestuti

Adikku Deon, Om Tatang

Teman-teman Kost dan LC Community

Serta teman-teman Akuntansi C angkatan 2004



UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
FAKULTAS EKONOMI  
JURUSAN AKUNTANSI – PROGRAM STUDI AKUNTANSI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa Skripsi dengan judul: Analisis Penghitungan Biaya Penyusutan Dalam Rangka Penghitungan Pajak Penghasilan Terutang Tahun 2004 dan dimajukan untuk diuji pada tanggal 17 Februari 2009 adalah skripsi saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya aku seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Yogyakarta, 28 Februari 2009  
Yang membuat pernyataan,

Bening Kusumawardani

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.

Dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak, baik dalam bentuk bimbingan, arahan, semangat, doa maupun fasilitas lainnya. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih secara khusus kepada:

- a. Dr. Ir. P. Wiryono Priyotamtama, S.J selaku Rektor Universitas Sanata Dharma yang telah memberikan kesempatan untuk belajar kepada penulis.
- b. Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt selaku Dekan Fakultas Ekonomi, juga sebagai Pembimbing I dan Pembimbing Akademik yang telah membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
- c. Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si., Akt selaku Kepala Program Studi Akuntansi yang telah memberi dorongan kepada penulis.
- d. Dra. YFM. Gien Agustinawansari, M.M., Akt selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga serta memberikan masukan-masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
- e. Bapak Edhy selaku manager personalia PT HANIL INDONESIA yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian.
- f. Bapak Ros selaku karyawan PT HANIL INDONESIA yang telah banyak membantu dalam mengumpulkan data.
- g. Bapak dan Ibu saya yang selalu memberikan dorongan kepada saya.
- h. Adik saya ( Deon ) yang selalu mendukung saya, teman-teman saya di kost ( Cik Lely, Erlina, Larisa, Tika dan Yona ) terimakasih atas laptop dan komputernya.
- i. Teman-teman di kampus ( Anggi, Citra, Lisa, Amik, Helmy, Asih dan lain-lain ) terimakasih untuk printer dan bantuannya.
- j. Chernenke, Nova, Peha, Tating, Harry Fahry (trimakasih banyak atas ide-idenya) dan semua pihak yang telah membantu penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 28 Februari 2009



Bening Kusumawardani



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS.....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN DAFTAR ISI.....	viii
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	x
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xi
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
ABSTRACT.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	2
C. Tujuan Penelitian.....	2
D. Manfaat Penelitian.....	3
E. Sistematika Penulisan.....	3
BAB II LANDASAN TEORI.....	5
A. Pajak Penghasilan.....	5
B. Harta Berwujud.....	12
C. Penyusutan.....	19
D. Review Penelitian Terdahulu.....	20
BAB III METODE PENELITIAN.....	23
A. Jenis Penelitian.....	23
B. Subyek Penelitian.....	23
C. Obyek Penelitian.....	23
D. Waktu Penelitian.....	23
E. Tempat Penelitian.....	23
F. Data yang Dibutuhkan.....	24
G. Teknik Pengumpulan Data.....	24
H. Teknik Analisis Data.....	24
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....	26
A. Sejarah Singkat Berdirinya Perusahaan.....	26
B. Lokasi Perusahaan.....	27
C. Struktur Organisasi.....	27
D. Pembagian Tugas dan Tanggung Jawab.....	30
E. Personalia.....	31
F. Produksi.....	32
BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	33
A. Deskripsi Data.....	33

	B. Analisis Data.....	42
	C. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	85
BAB VI	PENUTUP .....	88
	A. Kesimpulan .....	88
	B. Keterbatasan Penelitian .....	89
	C. Saran .....	89
	DAFTAR PUSTAKA .....	91
	LAMPIRAN.....	92

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1: Tarif Pajak Penghasilan Wajib Pajak Orang Pribadi dalam Negeri.....	11
Tabel 2: Tarif Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan dalam Negeri dan Bentuk Usaha Tetap (BUT).....	11
Tabel 3: Jenis-jenis Harta Berwujud yang termasuk Kelompok 1.....	13
Tabel 4: Jenis-jenis Harta Berwujud yang termasuk Kelompok 2.....	14
Tabel 5: Jenis-jenis Harta Berwujud yang termasuk Kelompok 3.....	16
Tabel 6: Jenis-jenis Harta Berwujud yang termasuk Kelompok 4.....	18
Tabel 7: Tarif Penyusutan Harta Berwujud .....	20
Tabel 8: Daftar Harta Berwujud PT. HANIL INDONESIA.....	34
Tabel 9: Hasil Pengelompokan dan Perhitungan Biaya Penyusutan Harta Berwujud PT.HANIL INDONESIA 31 Desember 2004 .....	45
Tabel 10: Hasil Pengelompokan dan Perhitungan Biaya Penyusutan Harta Berwujud Menurut Peraturan Perpajakan yang Berlaku Metode Saldo Menurun.....	62
Tabel 11: Perbandingan Harta Berwujud yang Berbeda Pengelompokannya dan Berbeda Biaya Penyusutannya.....	79
Tabel 12: Harta Berwujud yang Berbeda Pengelompokannya.....	85
Tabel 13: Harta Berwujud yang Berbeda Biaya Penyusutannya.....	86

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Struktur Organisasi.....	Halaman 29
------------------------------------	---------------

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Surat Keterangan Penelitian.....	92
Lampiran 2 Keputusan Menteri Keuangan Nomor 138/KMK.03/2002 .....	94

## **ABSTRAK**

### **ANALISIS PENGHITUNGAN BIAYA PENYUSUTAN DALAM RANGKA PENGHITUNGAN PAJAK PENGHASILAN TERUTANG TAHUN 2004**

Studi Kasus pada PT.HANIL INDONESIA

Bening Kusumawardani  
NIM : 042114112  
Universitas Sanata Dharma  
Yogyakarta  
2009

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penghitungan biaya penyusutan dalam rangka penghitungan pajak penghasilan pada PT.HANIL INDONESIA sudah sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku.

Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah (1) wawancara dan (2) dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah (1) mendiskripsikan praktek penghitungan penyusutan dalam rangka penghitungan pajak penghasilan yang dilakukan oleh perusahaan (2) mendiskripsikan penghitungan penyusutan dalam rangka penghitungan pajak penghasilan berdasarkan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku (3) membandingkan proses penghitungan penyusutan dalam rangka penghitungan pajak penghasilan yang dilakukan oleh perusahaan dengan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku (4) menarik kesimpulan dari perbandingan yang telah dilakukan.

Dari hasil analisis data dapat diketahui bahwa proses perhitungan biaya penyusutan yang dilakukan PT. HANIL INDONESIA belum sesuai dengan proses penghitungan biaya penyusutan menurut peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku.

## **ABSTRACT**

### **AN ANALYSIS OF DEPRECIATION EXPENSE CALCULATION FOR INCOME TAX CREDIT CALCULATION IN 2004**

A Case Study at PT.HANIL INDONESIA

Bening Kusumawardani

NIM : 042114112

Sanata Dharma University

Yogyakarta

2009

The purpose of this research was to know whether the calculation of depreciation expense for calculation of income tax at PT.HANIL INDONESIA was already appropriate with the taxation law.

The type of the research was case study. The data were obtained by doing interview and documentation. The data analysis techniques used were (1) describing the calculation of depreciation for calculation of income tax done by the company (2) describing the calculation of depreciation for calculation of income tax based on taxation law (3) comparing the process of depreciation calculation for calculation of income tax done by the company with the taxation law (4) inferring the conclusion from the comparison done.

From the data analysis result, it was known that the process of calculation of depreciation done by PT. HANIL INDONESIA was not yet suitable with the process of calculation of depreciation according to taxation law.

# **BABI**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Setiap perusahaan memiliki aktiva, baik aktiva berwujud ataupun aktiva tidak berwujud. Jika perusahaan memiliki aktiva berwujud jangka panjang atau biasa disebut harta berwujud, maka perusahaan akan dihadapkan pada masalah penyusutan. Ini dikarenakan baik menurut PSAK maupun peraturan perpajakan mengharuskan perusahaan melakukan penyusutan untuk aktiva yang mempunyai manfaat lebih dari satu tahun. Untuk itu harta berwujud harus dialokasikan secara sistematis sepanjang masa manfaatnya atau dengan kata lain harta berwujud harus disusutkan sepanjang masa manfaat.

Akan tetapi tidak semua harta berwujud diperbolehkan untuk disusutkan. Ada harta berwujud yang tidak boleh disusutkan, yaitu tanah. Ada perlakuan khusus untuk harta berwujud yang berupa tanah. Tanah tidak disusutkan karena tanah memiliki masa manfaat yang tidak terbatas. Namun tanah yang memiliki masa manfaat yang terbatas bagi suatu perusahaan diperlakukan sebagai aktiva yang dapat disusutkan.

Masalah penyusutan yang akan dihadapi perusahaan yang paling utama adalah masalah pemilihan metode penyusutan. Metode penyusutan yang digunakan berpengaruh pada besarnya biaya penyusutan dan besarnya



biaya penyusutan akan mempengaruhi besarnya Penghasilan Kena pajak, sehingga juga akan berpengaruh pada perhitungan Pajak Penghasilan.

Ada perbedaan antara penghitungan penyusutan yang dilakukan dalam rangka penghitungan pajak penghasilan dengan penyusutan yang dilakukan dalam rangka pembuatan laporan keuangan komersial. Salah satu perbedaannya adalah penyusutan yang dilakukan berdasarkan peraturan perundang-undangan perpajakan hanya dua metode yang diperbolehkan untuk digunakan, yaitu metode garis lurus dan saldo menurun. Sedangkan penyusutan dalam rangka pembuatan laporan keuangan komersial ada beberapa metode penyusutan yang dapat digunakan.

## **B. Rumusan Masalah**

Apakah penghitungan biaya penyusutan dalam rangka penghitungan pajak penghasilan PT.HANIL INDONESIA pada tahun 2004 sudah sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penyusutan yang dilakukan oleh perusahaan sudah sesuai atau belum dengan peraturan yang berlaku.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi perusahaan

Penelitian ini dapat berguna bagi perusahaan untuk mengetahui apakah penyusutan yang dilakukan oleh perusahaan sudah sesuai belum dengan peraturan yang berlaku.

2. Bagi Universitas Sanata Dharma

Penelitian ini dapat menambah koleksi di perpustakaan, sehingga dapat dijadikan referensi bagi yang membutuhkan dan juga dapat menambah pengetahuan bagi semua pembaca.

3. Bagi penulis

Penelitian yang dilakukan ini dapat bermanfaat bagi penulis untuk menambah pengetahuan penulis.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Bab I      Pendahuluan

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II     Landasan Teori

Bab ini menguraikan tentang pengertian harta berwujud, pengertian penyusutan, metode penyusutan, pengelompokan aktiva, tarif penyusutan, pengertian pajak penghasilan, subjek dan objek pajak penghasilan dan tarif pajak.

### Bab III Metode Penelitian

Bab ini menguraikan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

### Bab IV Gambaran Umum Perusahaan

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum perusahaan yang diteliti, seperti: sejarah berdirinya perusahaan, lokasi perusahaan, struktur organisasi, pembagian tugas dan tanggung jawab, dan personalia.

### Bab V Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang praktek penghitungan penyusutan dalam rangka penghitungan pajak penghasilan yang dilakukan oleh perusahaan, penghitungan penyusutan dalam rangka penghitungan pajak penghasilan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan pembahasan.

### Bab VI Penutup

Bab ini berisi tentang, kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pajak Penghasilan**

##### 1. Pengertian Pajak Penghasilan

###### a. Pengertian Pajak

Pengertian pajak menurut S.I. Djajadiningrat yang dikutip oleh Tjahjono dan Husein (2000:3) adalah sebagai berikut:

Pajak sebagai suatu kewajiban menyerahkan sebagian daripada kekayaan ke kas negara disebabkan suatu keadaan, kejadian dan perbuatan yang memberikan kedudukan tertentu, tetapi bukan sebagai hukuman, menurut peraturan yang ditetapkan pemerintah serta dapat dipaksakan, tetapi tidak ada jasa timbal balik dari negara secara langsung, untuk memelihara kesejahteraan umum.

Definisi pajak menurut Soemitro yang dikutip Mardiasmo (2003: 1) adalah sebagai berikut:

“Pajak adalah iuran kepada kas Negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal (kontraprestasi), yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum”.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan ciri-ciri yang melekat pada pengertian pajak (Tjahjono dan Husein, 2000:3) adalah:

- 1) Pajak dipungut oleh negara, berdasarkan kekuatan undang-undang serta aturan pelaksanaannya.
- 2) Dalam pembayaran pajak tidak dapat ditunjukkan adanya kontraprestasi individu oleh pemerintah atau tidak ada hubungan

langsung antara jumlah pembayaran pajak dengan kontraprestasi secara individu.

- 3) Penyelenggaraan pemerintah secara umum merupakan kontraprestasi dari negara.
- 4) Diperuntukkan bagi pengeluaran rutin pemerintah, jika masih surplus digunakan untuk *public investment*.
- 5) Pajak dipungut disebabkan adanya suatu keadaan, kejadian dan perbuatan yang memberikan kedudukan tertentu kepada seseorang.
- 6) Pajak dapat pula mempunyai tujuan yang tidak *budgeter*, yaitu mengatur.

b. Pengertian Penghasilan

“Penghasilan adalah jumlah uang yang diterima atas usaha yang dilakukan orang perorangan, badan, dan bentuk usaha lainnya yang dapat digunakan untuk aktivitas ekonomi seperti mengkonsumsi dan/atau menimbun serta menambah kekayaan” (Judisseno, 1997: 76).

c. Pengertian Pajak Penghasilan

“Pajak Penghasilan adalah pajak yang dikenakan terhadap subjek pajak atas penghasilan yang diterima atau diperolehnya dalam suatu tahun pajak” (Resmi, 2003:74).

2. Subyek dan Obyek Pajak Penghasilan

Sesuai dengan pasal (2) ayat (1) UU No.17 tahun 2000 tentang Pajak Penghasilan, yang menjadi subyek pajak penghasilan adalah:

- a. Orang Pribadi;

- b. Warisan yang belum terbagi sebagai satu kesatuan, menggantikan yang berhak;
- c. Badan;
- d. Badan usaha tetap.

Sedangkan yang menjadi obyek pajak penghasilan seperti yang tercantum dalam pasal (4) ayat (1) UU No. 17 Tentang Pajak Penghasilan: Yang menjadi Objek Pajak adalah penghasilan yaitu setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh Wajib Pajak, baik yang berasal dari Indonesia maupun dari luar Indonesia, yang dapat dipakai untuk konsumsi atau untuk menambah kekayaan Wajib Pajak yang bersangkutan, dengan nama dan dalam bentuk apapun, termasuk :

- a. penggantian atau imbalan berkenaan dengan pekerjaan atau jasa yang diterima atau diperoleh termasuk gaji, upah, tunjangan, honorarium, komisi, bonus, gratifikasi, uang pensiun, atau imbalan dalam bentuk lainnya, kecuali ditentukan lain dalam Undang-undang ini;
- b. hadiah dari undian atau pekerjaan atau kegiatan, dan penghargaan;
- c. laba usaha;
- d. keuntungan karena penjualan atau karena pengalihan harta termasuk:
  - 1) keuntungan karena pengalihan harta kepada perseroan, persekutuan, dan badan lainnya sebagai pengganti saham atau penyertaan modal;

- 2) keuntungan yang diperoleh perseroan, persekutuan dan badan lainnya karena pengalihan harta kepada pemegang saham, sekutu, atau anggota;
  - 3) keuntungan karena likuidasi, penggabungan, peleburan, pemekaran, pemecahan, atau pengambilalihan usaha;
  - 4) keuntungan karena pengalihan harta berupa hibah, bantuan atau sumbangan, kecuali yang diberikan ke pada keluarga sedarah dalam garis keturunan lurus satu derajat, dan badan keagamaan atau badan pendidikan atau badan sosial atau pengusaha kecil termasuk koperasi yang ditetapkan oleh Menteri Keuangan, sepanjang tidak ada hubungan dengan usaha, pekerjaan, kepemilikan atau penguasaan antara pihak-pihak yang bersangkutan;
- e. penerimaan kembali pembayaran pajak yang telah dibebankan sebagai biaya;
  - f. bunga termasuk premium, diskonto, dan imbalan karena jaminan pengembalian utang;
  - g. dividen, dengan nama dan dalam bentuk apapun, termasuk dividen dari perusahaan asuransi kepada pemegang polis, dan pembagian sisa hasil usaha koperasi;
  - h. royalti;
  - i. sewa dan penghasilan lain sehubungan dengan penggunaan harta;

- j. penerimaan atau perolehan pembayaran berkala;
- k. keuntungan karena pembebasan utang, kecuali sampai dengan jumlah tertentu yang ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah;
- l. keuntungan karena selisih kurs mata uang asing;
- m. selisih lebih karena penilaian kembali aktiva;
- n. premi asuransi;
- o. iuran yang diterima atau diperoleh perkumpulan dari anggotanya yang terdiri dari Wajib Pajak yang menjalankan usaha atau pekerjaan bebas;
- p. tambahan kekayaan neto yang berasal dari penghasilan yang belum dikenakan pajak.

### 3. Penghitungan Pajak Penghasilan Terutang

Secara umum rumus untuk menghitung pajak penghasilan terutang, seperti yang ditulis oleh Tjahyono dan Husein (2000: 171) adalah sebagai berikut:

**Pajak penghasilan terutang = Penghasilan Kena Pajak x Tarif PPh**

- a. Berdasarkan Undang-undang No.17 Tahun 2000 pasal 6, besarnya Penghasilan Kena Pajak bagi Wajib Pajak dalam negeri dan Betuk Usaha Tetap, ditentukan berdasarkan penghasilan bruto dikurangi:
  - 1) biaya untuk mendapatkan, menagih dan memelihara penghasilan, termasuk biaya pembelian bahan, biaya berkenaan dengan



pekerjaan atau jasa termasuk gaji, upah, honorarium, bonus, gratifikasi dan tunjangan yang diberikan dalam bentuk uang, bunga, sewa, royalty, biaya perjalanan, biaya pengolahan limbah, piutang yang nyata-nyata tidak dapat ditagih, premi asuransi, biaya administrasi dan pajak kecuali pajak penghasilan;

- 2) penyusutan atas pengeluaran untuk memperoleh harta berwujud dan amortisasi atas pengeluaran untuk memperoleh hak dan atas biaya lain yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun;
- 3) iuran kepada dana pensiun yang pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan;
- 4) kerugian karena penjualan atau pengalihan harta yang dimiliki dan digunakan dalam perusahaan atau yang dimiliki untuk mendapatkan, menagih dan memelihara penghasilan;
- 5) kerugian dari selisih kurs mata uang asing;
- 6) biaya penelitian dan pengembangan perusahaan yang dilakukan di Indonesia
- 7) biaya bea siswa, magang, dan pelatihan;
- 8) piutang yang nyata-nyata tidak dapat ditagih dengan syarat:
  - a) telah dibebankan sebagai biaya dalam laporan laba rugi komersial;
  - b) telah diserahkan perkara penagihannya kepada Pengadilan Negeri atau Badan Urusan Piutang dan Lelang Negara (BUPLN) atau adanya perjanjian tertulis mengenai

penghapusan piutang atau pembebasan utang antara kreditur dengan debitur yang bersangkutan;

- c) telah dipublikasikan dalam penerbitan umum atau khusus; dan
- d) wajib Pajak harus menyerahkan daftar piutang yang tidak dapat ditagih kepada Direktur Jenderal Pajak yang pelaksanaannya diatur lebih lanjut dengan Keputusan Direktur Jenderal Pajak.

- b. Tarif pajak penghasilan menurut Undang-undang No.17 Tahun 2000 Pasal 17 adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Tarif Pajak Penghasilan Wajib Pajak Orang Pribadi dalam Negeri

Lapisan Penghasilan Kena Pajak	Tarif Pajak
Sampai dengan Rp25.000.000,00	5%
Diatas Rp25.000.000,00 sampai dengan Rp50.000.000,00	10%
Diatas Rp50.000.000,00 sampai dengan Rp100.000.000,00	15%
Diatas Rp100.000.000,00 sampai dengan Rp200.000.000,00	25%
Diatas Rp200.000.000,00	35%

Sumber: [www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id)

Tabel 2 Tarif Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan dalam Negeri dan Bentuk Usaha Tetap (BUT)

Lapisan Penghasilan Kena Pajak	Tarif
Sampai dengan Rp50.000.000,00	10%
Diatas Rp50.000.000,00 sampai dengan Rp100.000.000,00	15%
Diatas Rp100.000.000,00	30%

Sumber: [www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id)

## **B. Harta Berwujud**

### 1. Pengertian Harta Berwujud

#### a. Menurut Akuntansi

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.16 (2004 paragraf 05) pengertian aktiva tetap adalah sebagai berikut:

“Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.”

#### b. Menurut Perpajakan

Menurut Mardiasmo (2001:117), “Harta berwujud adalah harta yang dimiliki oleh perusahaan, yang dimaksudkan untuk tidak dijual kembali, dikelompokkan menjadi harta berwujud bangunan dan harta berwujud bukan bangunan dengan masa manfaat yang berbeda untuk setiap kelompoknya”.

### 2. Pengelompokan Harta Berwujud Menurut Perpajakan

#### a. Harta Berwujud Kelompok Bukan Bangunan

Harta berwujud bukan bangunan dikelompokkan berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 138/KMK.03/2002 tentang pengelompokan Jenis-jenis Harta Berwujud. Pengelompokan jenis-jenis harta berwujud bukan bangunan berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 138/KMK.03/2002 adalah sebagai berikut.

Tabel 3 Jenis-jenis Harta Berwujud yang Termasuk Kelompok 1

Nomor Urut	Jenis Usaha	Jenis Harta
1.	Semua jenis usaha	<p>a. Mebel dan peralatan dari kayu atau rotan termasuk meja, bangku, kursi, lemari, dan sejenisnya yang bukan bagian dari bangunan.</p> <p>b. Mesin kantor seperti mesin ketik, mesin hitung, duplikator, mesin fotokopi, mesin akunting/pembukuan, komputer, printer, scanner, dan sejenisnya.</p> <p>c. Perlengkapan lainnya seperti <i>amplifier</i>, <i>tape/cassete</i>, <i>video recorder</i>, televisi dan sejenisnya.</p> <p>d. Sepeda motor, sepeda, dan becak.</p> <p>e. Alat perlengkapan khusus (<i>tools</i>) bagi industri/jasa yang bersangkutan.</p> <p>f. Alat dapur untuk memasak, makanan, dan minuman.</p> <p>g. Dies, Jigs, dan Mould.</p>
2.	Pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan	Alat yang digerakkan bukan dengan mesin.
3.	Industri makanan dan minuman	Mesin ringan yang dapat dipindah-pindahkan seperti <i>huller</i> , pemecah kulit, penyosoh, pengering, <i>pullet</i> dan sejenisnya.
4.	Perhubungan, pergudangan, dan komunikasi	Mobil taksi, bus, dan truk yang digunakan sebagai angkutan umum.
5.	Industri semi konduktor	<i>Falsh memory tester</i> , <i>write machine</i> , <i>byporar test system</i> , <i>eliminatio (PE8-1) pose checker</i> .

Sumber: [www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id)

Tabel 4 Jenis-jenis Harta Berwujud yang Termasuk Kelompok 2

Nomor Urut	Jenis Usaha	Jenis Harta
1.	Semua jenis usaha	<p>a. Mebel dan peralatan dari logam termasuk meja, bangku, kursi, lemari dan sejenisnya yang bukan bagian dari bangunan. Alat pengatur udara seperti AC, kipas angin, dan sejenisnya.</p> <p>b. Mobil, bus, truk, <i>speed boat</i>, dan sejenisnya.</p> <p>c. <i>Container</i> dan sejenisnya.</p>
2.	Pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan	<p>a. Mesin pertanian/perkebunan seperti traktor dan mesin bajak, penggaruk, penanaman, penebar benih dan sejenisnya.</p> <p>b. Mesin yang mengolah atau menghasilkan atau memproduksi bahan atau barang pertanian, kehutanan, perkebunan, dan perikanan.</p>
3.	Industri makanan dan minuman	<p>a. Mesin yang mengolah produk asal binatang, unggas, dan perikanan misalnya pabrik susu, pengalengan ikan</p> <p>b. Mesin yang mengolah produk nabati, misalnya mesin minyak kelapa, margarin, penggilingan kopi, kembang gula, mesin pengolah biji-bijian seperti penggilingan beras, gandum, tapioka.</p> <p>c. Mesin yang menghasilkan/ memproduksi minuman dan bahan-bahan minuman segala jenis.</p> <p>d. Mesin yang menghasilkan/ memproduksi makanan dan bahan-bahan makanan segala jenis.</p>
4.	Industri mesin	Mesin yang menghasilkan/ memproduksi mesin ringan seperti mesin jahit, pompa air.
5.	Perkayuan Konstruksi	Mesin dan peralatan penebangan kayu. Peralatan yang dipergunakan seperti truk berat, <i>dump</i> , <i>truk</i> , <i>crane bulldozer</i> , dan sejenisnya.
6.	Perhubungan, pergudangan, dan komunikasi	<p>a. Truk kerja untuk pengangkutan dan bongkar muat, truk peron, truk nganggan, dan sejenisnya.</p> <p>b. Kapal penumpang, kapal barang, kapal khusus dibuat untuk pengangkutan barang tertentu (misal gandum,</p>

Lanjutan Tabel 4 Jenis -jenis Harta Berwujud yang Termasuk Kelompok 2

		<p>batu-batuan, biji tambang, dan sebagainya) termasuk kapal pendingan dan kapal tangki, kapal penangkap ikan dan sejenisnya, yang mempunyai berat sampai 100 DWT.</p> <p>c. Kapal yang dibuat khusus untuk menghela atau mendorong kapal-kapal suar, kapal pemadam kebakaran, kapal keruk, keran terapung dan sejenisnya yang mempunyai berat sampai dengan 100 DWT.</p> <p>d. Perahu layar pakai atau tanpa motor yang memuat berat sampai dengan 250 DWT.</p> <p>e. Kapal balon.</p>
7.	Telekomunikasi	<p>a. Perangkat pesawat telepon.</p> <p>b. Pesawat telegraf, termasuk pesawat pengiriman, dan penerimaan radio telegraf dan radio telepon.</p>
8.	Industri semi konduktor	<p><i>Auto frame leader, automatic logic handler, backing over, ball shear tester, bipolar test handler (automatic), cleaning machine, coating machine, cutting oven, cutting press, dombar cut machine, dicer, die bamder, die shear test, dynamic burn in system oven, dynamic test handler elimination (PGE-01), full automatic handler, full automatic mark, hand maker, individual mark, inserter remover machine, laser maker (Furn A-01), logic test system, maker (mark), memory test sysatic, MPS manual, o/s tester manualtem, molding, mounter, MPS autom, pass oven, pose checker, reform machine, SMD stocker, taping machine, tubar cut press, trimming/forming machine, wire bander, wire pull tester.</i></p>

Sumber: [www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id)

Tabel 5 Jenis-jenis Harta Berwujud yang Termasuk Kelompok 3

Nomor Urut	Jenis Usaha	Jenis Harta
1.	Pertambangan selain minyak dan gas	Mesin yang dipakai dalam bidang pertambangan, termasuk mesin-mesin yang mengolah produk pelika
2.	Pemintalan, pertenunan, dan pencelupan	<p>a. Mesin yang mengolah/menghasilkan produk-produk tekstil, misalnya kain katun, sutra, serat-serat buatan, wol, bulu hewan lainnya, lena rami, permadani, kain-kain bulu, tule.</p> <p>b. Mesin untuk <i>preparation, bleaching, dyeing, printing, finishing, texturing, packaging</i>, dan sejenisnya.</p>
3.	Perkayuan	<p>a. Mesin yang mengolah / menghasilkan produk - produk kayu, barang-barang dari jerami, rumput dan bahan anyaman lainnya.</p> <p>b. Mesin dan peralatan penggergajian kayu.</p>
4.	Industri kimia	<p>a. Mesin peralatan yang mengolah / menghasilkan produk industri kimia dan industri yang ada hubungannya dengan industri kimia (misalnya bahan kimia anorganis, persenyawaan organis dan anorganis dan logam mulia, elemen radio aktif, isotop, bahan kimia organis, produk farmasi, pupuk, obat celup, obat pewarna, cat, pernis, minyak eteris dan <i>resinoida-resinonida</i> wangi-wangian, obat kecantikan dan obat rias, sabun, <i>detergent</i> dan bahan organis pembersih lainnya, zat albumina, perekat, bahan peledak, produk <i>pirotehnik</i>, korek api, <i>alloy piroforis</i>, barang fotografi dan sinematografi.</p> <p>b. Mesin yang mengolah / menghasilkan produk industri lainnya (misalnya damar tiruan, bahan plastik, ester dan eter dari selulosa, karet sintetis, karet tiruan, kulit samak, jangat dan kulit mentah).</p>

Lanjutan Tabel 5 Jenis -jenis Harta Berwujud yang Termasuk Kelompok 3

5.	Industri mesin	Mesin yang menghasilkan/memproduksi mesin menengah dan berat (misalnya mesin mobil, mesin kapal).
6.	Perhubungan dan komunikasi	<p>a. Kapal penumpang, kapal barang, kapal khusus dibuat untuk pengangkutan barang-barang tertentu (misalnya gandum, batu-batuan, biji tambang dan sejenisnya) termasuk kapal pendingin dan kapal tangki, kapal penangkapan ikan dan sejenisnya, yang mempunyai berat di atas 100 DWT sampai dengan 1.000 DWT.</p> <p>b. Kapal dibuat khusus untuk mengela atau mendorong kapal, kapal suar, kapal pemadam kebakaran, kapal keruk, keran terapung dan sejenisnya, yang mempunyai berat di atas 100 DWT sampai dengan 1.000 DWT.</p> <p>c. Dok terapung.</p> <p>d. Perahu layar pakai atau tanpa motor yang mempunyai berat diatas 250 DWT.</p> <p>e. Pesawat terbang dan helicopter-helikopter segala jenis.</p>
7.	Telekomunikasi	Perangkat radio navigasi, radar, dan kendali jarak jauh.

Sumber: [www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id)



Tabel 6 Jenis-jenis Harta Berwujud yang Termasuk Kelompok 4

Nomor Urut	Jenis Usaha	Jenis Harta
1.	Konstruksi	Mesin berat untuk konstruksi.
2.	Perhubungan dan telekomunikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Lokomotif uap dan tender atas rel.</li> <li>b. Lokomotif listrik atas rel, dijalankan dengan batere atau dengan tenaga listrik dari sumber luar.</li> <li>c. Lokomotif atas rel lainnya.</li> <li>d. Kereta, gerbong penumpang dan barang, termasuk kontainer khusus dibuat dan dilengkapi untuk ditarik dengan satu alat atau beberapa alat pengangkutan.</li> <li>e. Kapal penumpang, kapal barang, kapal khusus dibuat untuk pengangkutan barang-barang tertentu (misalnya gandum, batu-batuan, biji tambang dan sejenisnya) termasuk kapal pendingin dan kapal tangki, kapal penangkap ikan dan sejenisnya, yang mempunyai berat di atas 1.000 DWT.</li> <li>f. Kapal dibuat khusus untuk menghela atau mendorong kapal, kapal suar, kapal pemadam kebakaran, kapal keruk, keran-keran terapung dan sebagainya, yang mempunyai berat di atas 1.000 DWT.</li> <li>g. Dok-dok terapung.</li> </ul>

Sumber: [www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id)

#### b. Harta Berwujud Kelompok Bangunan

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 138/KMK.03/2002, pengelompokan harta berwujud bangunan hanya dibagi menjadi dua yaitu bangunan permanen dan bangunan tidak permanen

### C. Penyusutan

#### 1. Pengertian Penyusutan

Pengertian penyusutan menurut PSAK No.17 (2004 paragraf 02) adalah “Alokasi sistematis jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aktiva sepanjang masa manfaat yang diestimasi”. Sedangkan pengertian jumlah yang dapat disusutkan adalah ”Biaya perolehan suatu aktiva, atau jumlah lain yang disubstitusikan untuk biaya perolehan dalam laporan keuangan, dikurangi nilai sisanya” (PSAK No.17 2004 paragraf 09).

#### 2. Metode Penyusutan Menurut Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2000

Penyusutan menurut Undang-undang Nomor 17 Tahun 2000 Pasal 11 dapat dilakukan dengan dua metode yaitu:

##### a. Metode Garis Lurus

“Penyusutan dengan metode ini dilakukan dalam bagian-bagian yang sama besar selama masa manfaat yang ditetapkan bagi harta tetap yang bersangkutan” (Tjahyono dan Husein 2000: 232). Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Biaya Penyusutan} = \text{Harga Perolehan} \times \text{Tarif Penyusutan}$$

##### b. Metode Saldo Menurun

“Penyusutan harta tetap berwujud dengan metode saldo menurun dilakukan dalam bagian-bagian yang menurun dengan cara menerapkan tarif penyusutan atas dasar nilai buku harta” (Tjahyono dan Husein 2000: 232). Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Biaya Penyusutan} = \text{Nilai Sisa Buku} \times \text{Tarif Penyusutan}$$

Untuk harta berwujud bangunan hanya boleh disusutkan dengan metode garis lurus saja, sedangkan untuk harta berwujud bukan bangunan dapat disusutkan dengan metode garis lurus atau saldo menurun. Jika menggunakan metode saldo menurun, pada akhir masa manfaat nilai sisa buku disusutkan sekaligus.

### 3. Tarif Penyusutan Menurut Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2000

Tarif menyusutan Harta berwujud menurut Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2000 pasal 11 adalah sebagai berikut:

Tabel 7 Tarif Penyusutan Harta Berwujud

Kelompok Harta Berwujud	Masa Manfaat	Tarif penyusutan	
		Garis Lurus	Saldo Menurun
Non Bangunan			
Kelompok I	4 Tahun	25%	50%
Kelompok II	8 Tahun	12,50%	25%
Kelompok III	16 Tahun	6,25%	12,50%
Kelompok IV	20 Tahun	5%	10%
Bangunan			
Permanen	20 Tahun	5%	-
Tidak Pemanen	10 Tahun	10%	-

Sumber: [www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id)

#### D. Review Penelitian Terdahulu

Wara (2003) telah melakukan penelitian tentang analisis perbandingan penerapan metode depresiasi harta berwujud menurut perusahaan dengan metode depresiasi harta berwujud menurut Undang-Undang No 17 Tahun 2000 tentang Pajak Penghasilan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Perusahaan Tekstil Kusumatex Yogyakarta, diperoleh kesimpulan bahwa biaya depresiasi menurut perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan biaya

depresiasi menurut Undang-Undang Perpajakan. Setelah dilakukan pengujian hipotesis distribusi t diperoleh hasil, yaitu tidak ada perbedaan yang signifikan antara penerapan metode depresiasi harta berwujud yang dilakukan oleh perusahaan dengan metode depresiasi harta berwujud menurut Undang-Undang No.17 Tahun 2000.

Kristina (1998) telah melakukan penelitian tentang perbedaan perlakuan penyusutan aktiva tetap berwujud menurut Standar Akuntansi Keuangan dengan peraturan perpajakan serta pengaruhnya terhadap laba kena pajak. Penelitian tersebut dilakukan di KUD Kota Boyolali dengan tujuan untuk mengetahui penyebab terjadinya beda waktu, pengaruh yang ditimbulkan karena adanya beda waktu dan perlakuan terhadap perbedaan jumlah pajak penghasilan menurut akuntansi dengan jumlah pajak penghasilan menurut perpajakan berdasarkan PSAK. Dari penelitian yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan:

1. Beda waktu terjadi karena perbedaan pengakuan saat dilakukannya penyusutan aktiva tetap berwujud dan karena adanya PP Nomor 47 Tahun 1994 yang mengatur tentang peralihan UU Nomor 7 Tahun 1983 ke UU Nomor 10 Tahun 1994.
2. Pengaruh yang ditimbulkan karena adanya beda waktu adalah laba kena pajak akan bertambah atau berkurang sebesar selisih beda waktu mula-mula pada tahun yang bersangkutan dan kompensasi pada tahun sebelumnya.

3. Perbedaan jumlah pajak penghasilan menurut akuntansi dengan jumlah pajak penghasilan menurut perpajakan akan dicatat di neraca dengan nama akun "Pajak Penghasilan yang Ditangguhkan".

Triono (2008) telah melakukan penelitian tentang analisis biaya penyusutan aktiva tetap berwujud menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan tahun 2003 dan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Penelitian tersebut dilakukan di CV Bangun Cipta Raharja Invesment, dengan tujuan untuk mengetahui jumlah biaya penyusutan aktiva tetap berwujud menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Undnag-undang Perpajakan No. 17 Tahun 2000 dan jumlah selisih perhitungan biaya penyusutan aktiva tetap. Dari penelitian yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa jumlah biaya penyusutan aktiva tetap berwujud menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan adalah sebesar Rp30.471.00,00. Sedangkan menurut Undang-Undang Perpajakan No. 17 Tahun 2000 adalah sebesar Rp42.582.000,00, maka selisih perhitungan biaya penyusutan aktiva tetapnya adalah Rp12.111.000,00.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi kasus, yaitu melakukan penelitian secara mendalam mengenai subyek/obyek tertentu untuk memberikan gambaran yang lengkap mengenai subyek/obyek tertentu

#### **B. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian adalah karyawan bagian akuntansi yang mengurus masalah pajak dan biaya.

#### **C. Obyek Penelitian**

Sedangkan obyek penelitian adalah tabel atau daftar harta berwujud dan perhitungan penyusutannya.

#### **D. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian dilakukan pada bulan Mei sampai Juni 2008

#### **E. Tempat Penelitian**

Penelitian dilakukan pada perusahaan industri textile PT.HANIL INDONESIA

## **F. Data yang Dibutuhkan**

Data yang diperlukan adalah:

1. Gambaran umum perusahaan yang terdiri dari sejarah berdirinya perusahaan, lokasi perusahaan, srtuktur organisasi dan hal-hal lain yang berhubungan dengan perusahaan.
2. Tabel atau daftar harta berwujud perusahaan dan perhitungan penyusutannya.
3. Perhitungan pajak penghasilan perusahaan.

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan adalah,

1. Wawancara langsung dengan karyawan.
2. Dokumentasi yaitu mengumpulkan data-data yang diperlukan.

## **H. Teknik Analisis Dat a**

1. Mendiskripsikan praktek penghitungan penyusutan dalam rangka penghitungan pajak penghasilan yang dilakukan oleh perusahaan.
2. Mendiskripsikan penghitungan penyusutan dalam rangka penghitungan pajak penghasilan berdasarkan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku.
  - a. Mengelompokkan harta berwujud berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 138/KMK.03/2002.
  - b. Menghitung biaya penyusutan harta berwujud menurut kelompoknya.

3. Membandingkan proses penghitungan penyusutan dalam rangka penghitungan pajak penghasilan yang dilakukan oleh perusahaan dengan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku.
4. Menghitung Pajak Penghasilan dan membandingkannya dengan perhitungan Pajak Penghasilan perusahaan.
5. Menarik kesimpulan dari perbandingan yang telah dilakukan.



## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

#### **A. Sejarah Singkat Berdirinya Perusahaan**

Perusahaan industri textile PT.HANIL INDONESIA didirikan berdasarkan akta notaris No. 25 Tahun 1990. Perusahaan ini merupakan perusahaan kerjasama antara PT. Hanil Synthetic Fiber Co. Ltd dengan PT. Adetex Indonesia. Sebelum bernama PT. HANIL INDONESIA, perusahaan ini bernama PT. Hanil Adetex. Perusahaan ini mulai dibangun pada bulan Maret 1991 di Desa Mojolegi, Teras, Boyolali, Jawa Tengah dengan luas area 5,3 Ha. Pada bulan November 1991, perusahaan melakukan uji coba produksi untuk pertama kali dengan kapasitas mesin 20.000 spindles.

Kemudian pada bulan Januari 1992 perusahaan mengadakan perluasan dengan membangun pabrik yang ke dua. Pabrik yang kedua ini berlokasi tidak jauh dari pabrik yang pertama, yaitu di Desa Nepen Kecamatan Teras Kabupaten Boyolali. Luas area pabrik ke dua ini adalah 13,6 Ha. Kapasitas mesin pabrik ke dua ini adalah 40.000 spindle, sehingga total kapasitas mesin perusahaan ini adalah 60.000 spindle. Pabrik ke dua ini mulai beroperasi pada bulan Agustus 1992.

Pada bulan Oktober 1992 mulai dioperasikan mesin pencelupan. Mesin pencelupan ini dioperasikan pada pabrik pertama juga pabrik ke dua. Kapasitas mesin pencelupan ini adalah 20 ton per hari. Bulan Desember 1995

perusahaan melakukan penambahan mesin spinning sebanyak 4.800 spindle, 1.600 spindle pada pabrik pertama dan 3.200 spindle pada pabrik ke dua.

Seiring dengan perkembangan perusahaan, maka pada bulan Mei 2000 terjadi perubahan kepemilikan saham dan perubahan nama perusahaan. Saham yang semula 95% dimiliki oleh PT. Hanil Synthetic Fiber Co.Ltd dan 5% dimiliki oleh PT. Adetex Indonesia, kini 100% saham dimiliki oleh PT. Hanil Synthetic Fiber Co.Ltd. Ini dikarenakan saham yang dimiliki PT. Adetex Indonesia sebanyak 5% dibeli oleh PT. Hanil Synthetic Fiber Co.Ltd. Kemudian nama perusahaan juga berubah dari semula bernama PT. Hanil Adetex menjadi PT. HANIL INDONESIA.

## **B. Lokasi Perusahaan**

Perusahaan industri textile PT. HANIL INDONESIA beralamat di Desa Nepen Kecamatan Teras Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah 57300 Po Box 142 Boyolali. Perusahaan ini memiliki alamat pemasaran di Gedung Adhi Graha Lantai 18 nomor 1801 Jalan Gatot Subroto Kavling 56 Kuningan Timur Jakarta Selatan 12950.

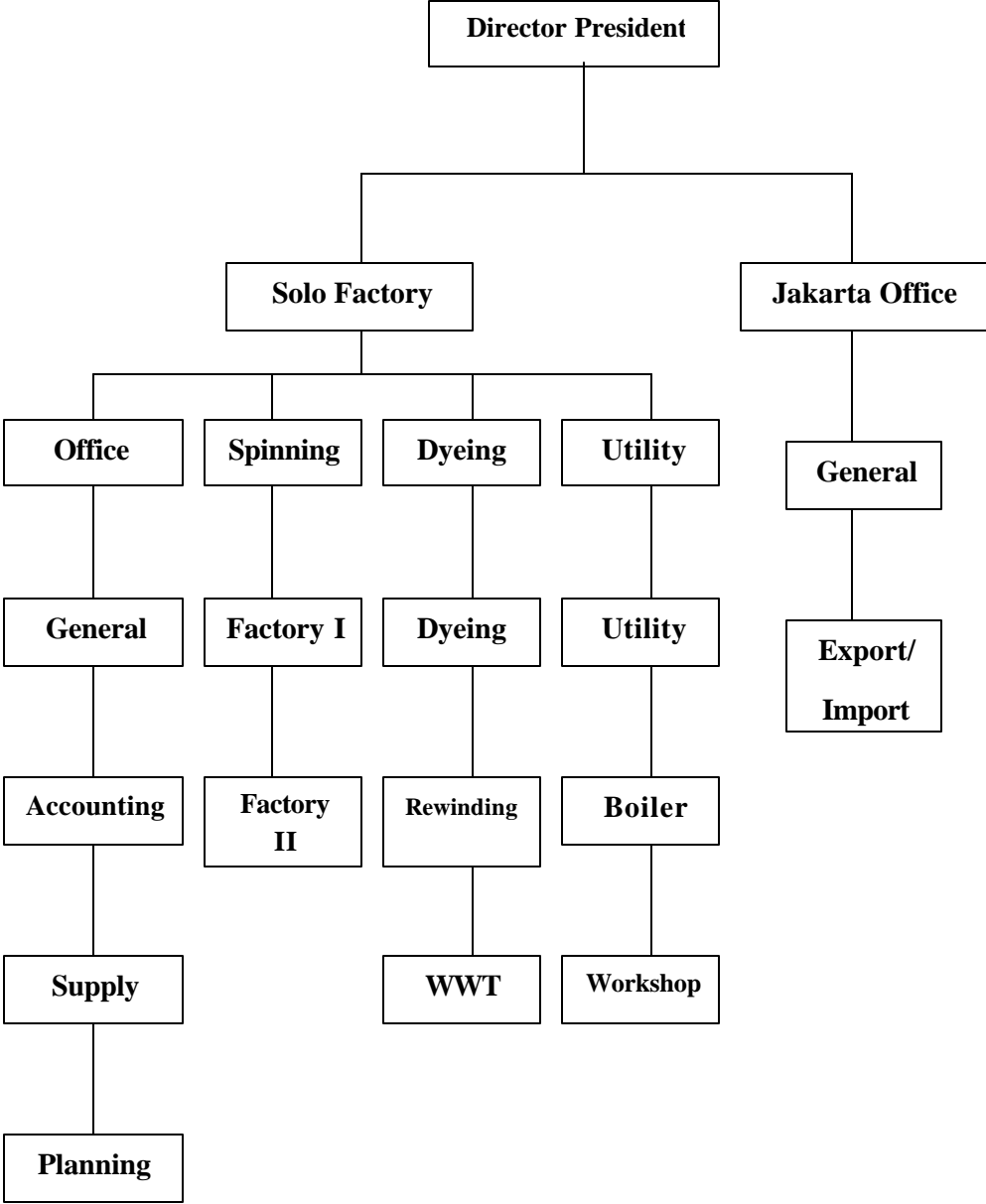
## **C. Struktur Organisasi**

PT. HANIL INDONESIA merupakan perusahaan dengan status PMA, yaitu penanaman modal asing. Bentuk struktur organisasinya adalah lini,

dimana kekuasaan dan tanggung jawab ada pada pimpinan pusat yang berada di Korea Selatan. Semua kebijakan diatur oleh pimpinan pusat.

Organisasi perusahaan secara umum dibagi menjadi dua bagian, yaitu *Solo Factory* dan *Jakarta Office*. *Solo Factory* menjadi empat bagian yang meliputi *office* (kantor), *spinning* (pemintalan), *dyeing* (pencelupan) dan *utility* (pendukung). Kantor terdiri dari bagian *general* (umum), *accounting* (akuntansi), *supply* (logistik) dan *planning* (perencanaan). Pemintalan terdiri dari *factory I* (pabrik I) dan *factory II* (pabrik II). Pencelupan terdiri dari *dyeing* (pencelupan), *rewinding* (penggulungan) dan pengepakan. Bagian pendukung terdiri dari bengkel, mesin uap dan lainnya. Sedangkan *Jakarta Office* hanya terdiri dari *general* (umum) dan ekspor impor.

Bagan struktur organisasi PT. HANIL INDONESIA adalah sebagai berikut:



Gambar 1: STRUKTUR ORGANISASI

Sumber: PT.HANIL INDONESIA

#### **D. Pembagian Tugas dan Tanggung Jawab**

Di bawah ini merupakan pembagian tugas dan tanggung jawab secara umum dari masing-masing bagian dari struktur organisasi perusahaan.

##### *1. Director President*

Merupakan pimpinan tertinggi perusahaan yang bertanggung jawab atas kegiatan produksi perusahaan secara umum. Semua keputusan diambil oleh pimpinan perusahaan secara langsung.

##### *2. Solo Factory*

*Solo factory* merupakan bagian dari organisasi perusahaan yang mengurus masalah produksi. Semua kegiatan produksi dan yang berkaitan dengan produksi dilakukan oleh bagian ini. Bagian ini masih dibagi lagi menjadi empat bagian yaitu *office*, *spinning*, *dyeing* dan *utility*.

##### *3. Office*

*Office* masih dibagi lagi menjadi empat bagian, yaitu *general*, *account*, *supply* dan *planning*. *General* merupakan bagian umum dari *solo factory*. *Accounting* merupakan bagian yang mengurus masalah pencatatan akuntansi dan pajak. *Supply* merupakan bagian yang bertugas dalam mengawasi persediaan dan mencatat persediaan. *Planning* merupakan bagian yang bertugas untuk membuat perencanaan produksi.

##### *4. Spining*

*Spinning* merupakan bagian yang bertugas dalam melakukan pemintalan benang. Bagian ini dibagi menjadi dua, yaitu pabrik I dan pabrik II.

Dua pabrik tersebut yang melakukan pemintalan benang.

5. *Dyeing*

*Dyeing* adalah bagian yang bertugas dalam melakukan pencelupan benang ke dalam pewarna, penggulangan dan pengepakan .

6. *Utility*

*Utility* merupakan bagian pendukung perusahaan yang memiliki tugas memperbaiki mesin jika rusak, menjalankan mesin uap dan lain-lain yang mendukung kegiatan produksi perusahaan.

7. *Jakarta Office*

*Jakarta office* hanya bertugas dalam melakukan pemasaran produk dan mengimpor bahan mentah dari Korea.

## **E. Personalia**

PT. HANIL INDONESIA memiliki 2.069 orang tenaga kerja, yang terdiri dari 9 orang tenaga kerja asing dan 2.060 orang tenaga kerja Indonesia. Rinciannya adalah sebagai berikut:

1. *General* : 128 orang
2. *Accounting* : 8 orang
3. *Planning* : 41 orang
4. *Supply* : 19 orang

- 5. *Spinning* : 1559 orang
- 6. *Utility* : 58 orang
- 7. *Dyeing* : 256 orang

#### **F. Produksi**

Kegiatan produksi yang dilakukan oleh PT. HANIL INDONESIA secara garis besar dapat dibagi menjadi dua proses, yaitu proses pemintalan dan proses pewarnaan. Pada proses pemintalan bahan dasar dipanaskan dan kemudian dipotong-potong. Setelah itu dibersihkan dan dibuat benang *single* dan *double*. Benang-benang ini merupakan hasil dari proses pemintalan.

Benang yang dihasilkan dari proses pemintalan berwarna putih, maka jika mendapat pesanan benang yang berwarna benang-benang tersebut harus diolah lagi dalam proses pencelupan. Dalam proses pencelupan, benang dicelupkan ke dalam pewarna, kemudian dicuci dan dikeringkan. Proses pencelupan ini menghasilkan benang *single* dan *double* yang berwarna.

## **BAB V**

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

PT.HANIL INDONESIA menggunakan metode penyusutan saldo menurun ganda untuk harta berwujud bukan bangunan. Sehingga besarnya biaya penyusutan akan semakin menurun tiap tahun seiring dengan menurunnya nilai buku aktiva tersebut.

Data utama yang menjadi dasar penelitian ini adalah daftar harta berwujud dan perhitungan penyusutannya dan juga penghitungan pajak penghasilan yang berasal dari perusahaan. Data yang diambil adalah data daftar harta berwujud dan perhitungan penyusutan tanggal 31 Desember 2004 dan data penghitungan pajak penghasilan tahun pajak 2004. Data yang diambil dapat digunakan untuk menghitung biaya penyusutan berdasarkan peraturan perundang-undangan perpajakan dan menghitung pajak penghasilan untuk tahun pajak 2004. Daftar harta berwujud dan penghitungan penyusutan perusahaan akan dibandingkan dengan penghitungan biaya penyusutan berdasarkan peraturan perundang-undangan perpajakan. Hasil dari perbandingan tersebut akan diketahui penghitungan penyusutan perusahaan sudah sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan atau tidak.

Berikut ini daftar harta berwujud beserta tahun perolehan dan harga perolehannya yang dimiliki oleh PT.HANIL INDONESIA.



Tabel 8Daftar Harta Berwujud

PT.HANIL INDONESIA

No	Nama Aktiva	Tahun Perolehan		Harga Perolehan (Dalam Rupiah)
		Tahun	Bulan	
1.	Sofa	1995		536.500
2.	Kursi Uchiwa	1995		426.600
3.	Kursi dan Meja	1995		1.847.475
4.	Kursi dan Meja Uchiwa	1995		3.026.070
5.	Kursi dan Meja Uchiwa	1995		3.134.790
6.	Kursi dan Meja Uchiwa	1995		4.985.190
7.	Computer Acermate CPU	1995		2.950.000
8.	Computer Prima CPU	1995		2.550.000
9.	Printer Epson LQ-1070	1995		1.100.000
10.	Baterai Computer	1995		550.000
11.	Kursi dan Meja Uchiwa	1995		402.390
12.	Printer Epson Stylus	1995		1.380.000
13.	Computer Acermate CPU	1995		2.705.000
14.	Cash Box	1995		2.000.000
15.	Printer Stylus	1995		1.675.000
16.	Computer Acermate	1995		3.550.000
17.	Tempat Tidur	1995		14.802.443
18.	Kursi dan Meja	1995		4.631.400
19.	Meja Makan	1995		4.765.500
20.	Pendingin Udara	1995		14.765.000
21.	Lemari Es	1995		1.010.000
22.	Fasilitas Telepon	1995		469.800
23.	Kipas Angin	1995		489.000
24.	Mesin Cuci Elektronik	1995		3.832.500
25.	Sofa Tamu	1995		1.090.000
26.	Desain Kantor	1995		2.300.000
27.	Computer	1995		12.995.000
28.	Furniture	1995		4.488.970
29.	Mesin Fotocopy	1995		8.062.500
30.	Parabola Antena	1996		900.000
31.	Computer Acer + Printer C	1996		4.875.000
32.	Buffet Citra	1996		645.000
33.	Computer PC - Pentium 133	1996		5.500.000
34.	Price Edible	1996		2.846.060

## Lanjutan Tabel 8 Daftar Harta Berwujud

## PT.HANIL INDONESIA

No	Nama Aktiva	Tahun Perolehan		Harga Perolehan (Dalam Rupiah)
		Tahun	Bulan	
35.	Vacuum Cleaner Electrolux	1996		1.390.909
36.	Samsung Celuler Phone	1996		1.500.000
37.	Panasonic Facsimilety	1996		3.350.000
38.	Handphone Ericson GF 768	1997		1.900.000
39.	Handphone Ericson GF 388	1997		1.900.000
40.	AC National Panasonic	1997		9.225.000
41.	AC LG Electronic	1997		7.927.600
42.	Hard Disk Drive 1,2 GB	1997		660.000
43.	Printer Epson LQ-1170 Second Hand	1998		1.500.000
44.	Computer Multycav Tower 9520	1998		15.061.200
45.	Printer HP Laserjet 4V	1998		5.544.000
46.	Fax Modem Motorola (2 unit)	1998		1.247.400
47.	Scanner HP 5P	1998		1.139.600
48.	Handphone Siemens dan Ericson	1998		1.000.000
49.	Handphone	1999		2.500.000
50.	Brandkast Chubb	1999		4.000.000
51.	Handphone Samsung SGH-600	1999		1.750.000
52.	Multimedia Pentium III	2000		8.940.000
53.	Monitor GTC 14"	2000		1.110.000
54.	Chitos Chair	2000		43.200.000
55.	Photocopy Machine Xerox Vivace-330	2000		18.400.000
56.	Faximile Machine Canon L-250	2000		6.191.640
57.	Printer Epson LQ-2180	2000		5.760.000
58.	Handphone Samsung SGH-600	2001	Januari	4.650.000
59.	PABX Panasonic	2001	Januari	24.100.000
60.	Pentium III 667Mhz	2001	Maret	39.562.500
61.	CD Writer & CDR Box	2001	Maret	2.850.000
62.	Printer HP Laserjet 5000	2001	Maret	15.086.500
63.	Printer Epson LQ-2180	2001	Maret	6.541.000
64.	PC Pentium III 866 Mhz	2001	April	9.717.500
65.	PC Pentium III 866 Mhz	2001	April	34.270.000
66.	PC Pentium III 933 Mhz	2001	April	12.535.000
67.	Monitor Samsung 15"	2001	April	6.440.000

## Lanjutan Tabel 8 Daftar Harta Berwujud

## PT.HANIL INDONESIA

No	Nama Aktiva	Tahun Perolehan		Harga Perolehan (Dalam Rupiah)
		Tahun	Bulan	
68.	Printer HP Laserjet 1100CC	2001	April	13.455.000
69.	Service & Equipment	2001	April	8.222.500
70.	Pentium III 800 Mhz	2001	Mei	10.620.000
71.	Printer HP Deskjet 640CC	2001	Mei	1.239.000
72.	AC LG LPE 5082C	2001	Mei	41.890.908
73.	AC LG LS-K 1863DL	2001	Juli	6.000.000
74.	Table Victor & Chair Indachi	2001	Agustus	37.060.000
75.	HP Samsung SGH N100 + Simpati	2001	Agustus	2.565.000
76.	HP Samsung SGH N100 + Simpati	2001	Agustus	2.175.000
77.	Sofa Hendredon 3 in 1	2001	Agustus	5.000.000
78.	HP Samsung SGH R220	2001	November	1.490.000
79.	HP Samsung SGH A400	2002	Februari	3.605.000
80.	Printer HP Laserjet 1200	2002	Maret	7.135.500
81.	Printer HP Laserjet 1200	2002	Maret	10.703.250
82.	Pentium IV 1,5Ghz	2002	Maret	19.695.000
83.	Desk Multyplez Vitto	2002	Mei	12.000.000
84.	Televisi Toshiba 29"	2002	Juni	4.475.000
85.	Sound System	2002	Juli	4.962.750
86.	Pentium III 1,13Ghz	2002	Agustus	13.806.000
87.	Printer HP Laserjet 1200	2002	Agustus	3.274.500
88.	Televisi Sony 25"	2002	Agustus	4.000.000
89.	HP Samsung N620	2002	Desember	1.875.000
90.	TV Samsung Stereo Flat 15"	2003	Februari	1.539.000
91.	HP Samsung SGH800	2003	Mei	1.995.000
92.	HP Samsung SGH800	2003	Mei	1.995.000
93.	HP Samsung SGH800	2003	Mei	1.995.000
94.	Type Writer Express R775	2003	Mei	2.512.500
95.	Scanner Canon 3000F	2003	Desember	1.390.000
96.	Computer Pentium IV 2,6Ghz	2004	Januari	4.855.000
97.	Computer Pentium IV 2,8Ghz	2004	Juni	4.995.000
98.	Computer Pentium IV 2,8Ghz	2004	Agustus	8.740.943
99.	Computer Pentium IV 1,8Ghz	2004	Agustus	4.944.377
100.	Printer HP Deskjet 3550C	2004	Agustus	794.680

## Lanjutan Tabel 8 Daftar Harta Berwujud

## PT.HANIL INDONESIA

No	Nama Aktiva	Tahun Perolehan		Harga Perolehan (Dalam Rupiah)
		Tahun	Bulan	
101.	Printer HP Laserjet 1010	2004	September	2.000.000
102.	HP LG G7100	2004	September	2.171.000
103.	HP Samsung X100	2004	November	1.170.000
104.	AC LG	2002	Februari	21.000.000
105.	AC Trane	2002	Maret	21.500.000
106.	Washer Machine Samsung	2002	Agustus	3.400.000
107.	Refrigerator Uchida	2002	Desember	1.050.000
108.	AC Daikin 2 PK Split ST-50B	2004	Desember	5.700.000
109.	Water Bath	1995		5.869.264
110.	Chemical Centrifuge	1995		5.497.500
111.	Forced Convection Oven	1995		12.045.330
112.	Commander Inverter	1995		26.700.000
113.	Pannel Reeling Break Motor	1995		5.267.500
114.	Vaccum Cleaner UZ878	1995		3.131.818
115.	Turbo Blower 5HP	1995		3.466.000
116.	Thermo Higrometer	1995		2.500.000
117.	Mesin Jahit Suisue	1995		2.888.000
118.	Fallet	1995		7.700.000
119.	Lawn Mower	1995		900.000
120.	Well Pump	1995		10.235.500
121.	Commander Inverter	1995		26.700.000
122.	Inductions Motor	1995		4.250.000
123.	Lowara Sumersible Pump	1995		6.944.300
124.	Transformer 100 KVA	1995		5.409.091
125.	Portable Do Meter	1995		3.588.000
126.	Turbo Blower CX5	1995		4.810.000
127.	Digital Multitester	1995		981.600
128.	Multitester Sanwa SP15D	1995		475.000
129.	Insulation Multitester Sanwa	1995		431.650
130.	IRD Vibration Analyzer MOD	1995		18.900.000
131.	Air Compressor	1995		1.200.000
132.	Fibre Can	1995		28.931.500
133.	Oil Pressure	1995		11.116.992
134.	Double Open Spinner	1995		478.750

## Lanjutan Tabel 8 Daftar Harta Berwujud

## PT.HANIL INDONESIA

No	Nama Aktiva	Tahun Perolehan		Harga Perolehan (Dalam Rupiah)
		Tahun	Bulan	
135.	Gear Puller 16"	1995		2.196.500
136.	HDPE Can 80	1995		47.542.282
137.	Well Pump	1995		7.300.000
138.	Electric Hand Drill	1995		2.030.100
139.	Pallet	1995		1.650.000
140.	Dobbin	1995		181.119.666
141.	Sewing Machine	1995		7.400.000
142.	Vaccum Cleaner	1995		51.295.187
143.	Chain Hsiet Electric	1996		4.080.000
144.	Digital Teroka Balance	1996		1.155.000
145.	Dispencing M/C Dye	1996		9.523.225
146.	Compressor Dryer	1996		2.900.000
147.	Pump GP 9u-6600	1996		13.053.520
148.	Attachment IH-3110	1996		2.550.810
149.	Pallet	1996		3.800.000
150.	Control Board Inverter	1996		3.053.000
151.	Electric Scale 150kgs	1996		3.553.000
152.	Pallet	1996		4.000.000
153.	Digital Scale	1996		3.366.000
154.	Pallet	1996		2.200.000
155.	Thermometer	1996		11.805.400
156.	Do Meter Sensor KRK	1996		9.528.911
157.	Compressor Dryer	1996		1.700.000
158.	Digital Scale 20/600kgs	1996		4.681.000
159.	Vaccum Cleaner Sea	1997		25.266.787
160.	HDPE Can 200EA	1997		19.946.304
161.	HDPE Can 600EA	1997		60.661.440
162.	HDPE Can 100EA	1997		25.069.968
163.	HDPE Can 700EA	1997		53.121.600
164.	Wire Grinding M/C	1997		3.641.400
165.	SubMotor Pump 11KW	1997		7.000.000
166.	Digital Electronic Scale DZ	1997		1.768.000
167.	Sewing M/C Newlong	1997		7.000.000
168.	SubMotor Pump AZ621113	1997		7.000.000

## Lanjutan Tabel 8 Daftar Harta Berwujud

## PT.HANIL INDONESIA

No	Nama Aktiva	Tahun Perolehan		Harga Perolehan (Dalam Rupiah)
		Tahun	Bulan	
169.	Digital Electronic Scale	1997		10.345.500
170.	Pump Motor 5,5KW	1997		3.500.000
171.	Table Drilling M/C	1997		1.185.245
172.	Submotor Pump (boiler 2)	1998		12.975.000
173.	Submotor Pump Lowara	1999		16.950.000
174.	Vacum Cleaner Pabrik I	1999		10.576.182
175.	Vacum Cleaner Pabrik II	1999		21.152.364
176.	Vacum Cleaner Pabrik III	1999		10.576.182
177.	Vacum Cleaner Generator	1999		10.576.182
178.	Submersible Motor Pump	2000		9.408.000
179.	Digital Scale	2000		10.104.375
180.	AC Servo AMP	2000		27.730.490
181.	AC Servo Motor	2000		13.219.655
182.	Submersible Motor Pump	2000		7.840.000
183.	Submersible Motor Pump 11KW	2000		9.900.000
184.	HDPE Can	2000		88.950.300
185.	HDPE Can	2000		140.389.200
186.	HDPE Can	2000		45.255.090
187.	HDPE Can	2000		88.950.300
188.	HDPE Can	2000		9.784.533
189.	HDPE Can	2000		193.022.151
190.	Power Supply Switching	2000		2.660.000
191.	Grass Cutter	2001	Januari	2.790.000
192.	Stroboscope I	2001	Juni	7.759.575
193.	Stroboscope II	2001	Juni	7.759.576
194.	Habasi Heating Press	2001	Oktober	10.128.600
195.	Grass Cutter	2002	Maret	2.946.000
196.	Grass Cutter Mechine	2003	Januari	2.900.000
197.	Digital Scale (2unit)	2003	Maret	3.466.320
198.	Clamp on Power Meter	2003	April	4.150.000
199.	Digital Balance	2003	Juni	15.750.134
200.	Thermal Printer	2003	Juni	6.436.845
201.	Grass Cutter Mechine	2003	Desember	2.953.000
202.	Thermometer Infra Red	2004	Maret	10.144.287

Lanjutan Tabel 8 Daftar Harta Berwujud

PT.HANIL INDONESIA

No	Nama Aktiva	Tahun Perolehan		Harga Perolehan (Dalam Rupiah)
		Tahun	Bulan	
203.	Driver	2004	Mei	498.266
204.	Gauge Valve	2004	Mei	1.074.503
205.	Bushing	2004	Mei	557.347
206.	Handle -A	2004	Mei	3.320.280
207.	Compressor -G	2004	Mei	4.954.718
208.	Tester-A	2004	Mei	13.727.636
209.	Compressor -A	2004	Mei	4.159.493
210.	Diamond Rep	2004	Mei	562.264
211.	Whell Holder	2004	Mei	1.899.398
212.	Whell Grind	2004	Mei	336.806
213.	Whell Grind	2004	Mei	358.886
214.	Driver Elect	2004	Mei	6.974.089
215.	Gauge Steam	2004	Mei	2.043.176
216.	Tool HD Dress	2004	Mei	5.348.017
217.	Pilot Tapered	2004	Mei	440.565
218.	Extractor	2004	Mei	2.114.850
219.	Valve Seat Grinding	2004	Juli	30.000.000
220.	Submersible Motor	2004	September	12.266.850
221.	Grass Cutter+Blade Set&Busi	2004	November	3.060.000
222.	Grass Cutter	2004	Desember	2.700.000
223.	Rover	1995		32.274.919
224.	Spinner	1995		101.445.616
225.	Auto Coner	1995		46.037.513
226.	Reel	1995		53.151.019
227.	Yarn Cleaner	1995		405.295.852
228.	Breaking	1995		36.875.000
229.	Frequency Converter	1996		47.111.800
230.	Lathe M/C Lunan	1997		22.000.000
231.	Shaping M/C	1997		9.000.000
232.	Drill & Milling	1997		4.250.000
233.	Drill & Milling	1997		3.400.000
234.	Hack Saw Machine	1997		1.500.000
235.	Bobbin Stiping	1997		42.472.695

## Lanjutan Tabel 8 Daftar Harta Berwujud

## PT.HANIL INDONESIA

No	Nama Aktiva	Tahun Perolehan		Harga Perolehan (Dalam Rupiah)
		Tahun	Bulan	
236.	Roller Grinding M/C	1997		2.423.816
237.	Vinyl Packing Machine	1997		17.778.600
238.	Rover	1995		32.274.918
239.	Spinner	1995		101.455.616
240.	Auto Coner	1995		46.037.513
241.	Reerel	1995		39.863.263
242.	Yarn Cleaner	1995		240.164.805
243.	Cognetex Breaking	1996		137.415.600
244.	Cognetex Re-Breaking	1996		125.730.600
245.	Ohara Opner	1996		10.282.800
246.	Spinner	1995		101.445.616
247.	Auto Coner	1995		46.039.632
248.	Reerel	1995		53.151.019
249.	Yarn Cleaner	1995		168.827.337
250.	Murata Doble Twister Mechine	2001	Mei	393.312.500
251.	Murata Doble Twister Mechine	2001	Mei	550.637.500
252.	Elektromotor	1995		2.500.000
253.	Sumersible	1995		2.855.614
254.	Frequency	1995		36.972.693
255.	Diesel Generator Sets	1999		2.659.831.894
256.	Water Bath Shaker	2003	April	38.948.490
257.	Spray Dyeing Machine	2004	Januari	455.721.554
258.	Water Bath Shaker	2004	Agustus	45.415.000
259.	Toyota Kijang	1995		37.563.476
260.	Kijang LSX	1996		38.250.000
261.	Kijang E Grand	1996		38.606.979
262.	Mitsubishi FE 104	1997		38.777.273
263.	Mitsubishi FD300	1999		126.965.500
264.	Bale Clamp Forklip Sunstream	2000		46.796.750
265.	Bus Toyota Dyna	2000		134.795.455
266.	Bus Toyota Dyna	2000		134.795.455
267.	Bus Toyota Dyna	2000		134.225.091
268.	Bus Toyota Dyna	2000		134.225.091
269.	Bus Toyota Dyna	2001	Juli	166.529.000



Lanjutan Tabel 8 Daftar Harta Berwujud

PT.HANIL INDONESIA

No	Nama Aktiva	Tahun Perolehan		Harga Perolehan (Dalam Rupiah)
		Tahun	Bulan	
270.	Micro Bus Toyota Dyna	2001	Juli	137.700.636
271.	Bus Toyota Dyna	2001	November	174.831.818
272.	Bus Toyota Dyna	2001	November	174.831.818
273.	Dyna Long Chasis BY43R	2002	Juni	174.090.909
274.	Dyna Long Chasis BY43R	2002	Juni	174.090.909
275.	Dyna Long Chasis BY43R	2002	Oktober	166.436.364
276.	Dyna Long Chasis BY43R	2002	Oktober	166.436.364
277.	Kijang Krista 2000	2002	Oktober	166.504.545
278.	Toyota Krista	2004	Juli	166.200.000
279.	Toyota Dyna Bus ET115PS	2004	Agustus	152.563.636
280.	Bangunan	1995		26.492.124.653

Sumber: PT.HANIL INDONESIA

## B. Analisis Data

Masalah yang telah diutarakan pada Bab I akan dijawab pada bab ini. Masalahnya adalah apakah penghitungan biaya penyusutan dalam rangka penghitungan pajak penghasilan pada PT.HANIL INDONESIA sudah sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku. Untuk menjawab masalah ini, maka langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Mendiskripsikan praktek penghitungan penyusutan dalam rangka penghitungan pajak penghasilan yang dilakukan oleh perusahaan.

Praktek penghitungan penyusutan dalam rangka penghitungan pajak penghasilan yang dilakukan oleh perusahaan adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan melakukan pengelompokan harta berwujud berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 138/KMK.03/2002

Contoh: aktiva nomor 1 yaitu Sofa dikelompokkan dalam kelompok I sehingga tarif penyusutannya 50%.

Hasil pengelompokan aktiva lainnya dapat dilihat pada tabel 9.

- b. Perusahaan menghitung biaya penyusutan harta berwujud menurut kelompoknya. Perhitungan biaya penyusutan dilakukan dengan rumus di bawah ini.

Biaya penyusutan = nilai buku harta berwujud X tarif penyusutan

Tarif penyusutan kelompok I : 50%

Tarif penyusutan kelompok II : 25%

Tarif penyusutan kelompok III : 12,5%

Contoh: aktiva nomor 1 yaitu Sofa diperoleh pada tahun 1995 dikelompokkan dalam kelompok I sehingga tarif penyusutannya 50%.

Harga perolehannya Rp536.500,00 , sedangkan akumulasi penyusutan awal tahun Rp536.500,00. Nilai bukunya adalah harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan awal tahun, yaitu Rp536.500,00 - Rp536.500,00 = Rp0,00

Maka biaya penyusutannya adalah nilai buku dikalikan tarif penyusutan, yaitu  $Rp0,00 \times 50\% = Rp0,00$

Hasil perhitungan biaya penyusutan aktiva lainnya dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9 Hasil Pengelompokan dan Perhitungan Biaya Penyusutan Harta Berwujud PT.HANIL INDONESIA

31 Desember 2004

No	Nama Aktiva	Tahun Perolehan		Harga Perolehan (Dalam Rupiah)	Akumulasi Penyusutan Awal Tahun (Dalam Rupiah)	Nilai Buku Awal Tahun (Dalam Rupiah)	Kelompok	Tarif	Biaya Penyusutan (Dalam Rupiah)
		Tahun	Bulan						
1.	Sofa	1995		536.500	536.500	0	I	50%	0
2.	Kursi Uchiwa	1995		426.600	426.600	0	I	50%	0
3.	Kursi dan Meja	1995		1.847.475	1.847.475	0	I	50%	0
4.	Kursi dan Meja Uchiwa	1995		3.026.070	3.026.070	0	I	50%	0
5.	Kursi dan Meja Uchiwa	1995		3.134.790	3.134.790	0	I	50%	0
6.	Kursi dan Meja Uchiwa	1995		4.985.190	4.985.190	0	I	50%	0
7.	Computer Acermate CPU	1995		2.950.000	2.950.000	0	I	50%	0
8.	Computer Prima CPU	1995		2.550.000	2.550.000	0	I	50%	0
9.	Printer Epson LQ-1070	1995		1.100.000	1.100.000	0	I	50%	0
10.	Baterai Computer	1995		550.000	550.000	0	I	50%	0
11.	Kursi dan Meja Uchiwa	1995		402.390	402.390	0	I	50%	0
12.	Printer Epson Stylus	1995		1.380.000	1.380.000	0	I	50%	0
13.	Computer Acermate CPU	1995		2.705.000	2.705.000	0	I	50%	0
14.	Cash Box	1995		2.000.000	2.000.000	0	I	50%	0
15.	Printer Stylus	1995		1.675.000	1.675.000	0	I	50%	0
16.	Computer Acermate	1995		3.550.000	3.550.000	0	I	50%	0
17.	Tempat Tidur	1995		14.802.443	14.802.443	0	I	50%	0
18.	Kursi dan Meja	1995		4.631.400	4.631.400	0	I	50%	0

## Lanjutan Tabel 9 Hasil Pengelompokan dan Perhitungan Biaya Penyusutan Harta Berwujud PT.HANIL INDONESIA

31 Desember 2004

No	Nama Aktiva	Tahun Perolehan		Harga Perolehan (Dalam Rupiah)	Akumulasi Penyusutan Awal Tahun (Dalam Rupiah)	Nilai Buku Awal Tahun (Dalam Rupiah)	Kelompok	Tarif	Biaya Penyusutan (Dalam Rupiah)
		Tahun	Bulan						
19.	Meja Makan	1995		4.765.500	4.765.500	0	I	50%	0
20.	Pendingin Udara	1995		14.765.000	14.765.000	0	I	50%	0
21.	Lemari Es	1995		1.010.000	1.010.000	0	I	50%	0
22.	Fasilitas Telepon	1995		469.800	469.800	0	I	50%	0
23.	Kipas Angin	1995		489.000	489.000	0	I	50%	0
24.	Mesin Cuci Elektronik	1995		3.832.500	3.832.500	0	I	50%	0
25.	Sofa Tamu	1995		1.090.000	1.090.000	0	I	50%	0
26.	Desain Kantor	1995		2.300.000	2.300.000	0	I	50%	0
27.	Computer	1995		12.995.000	12.995.000	0	I	50%	0
28.	Furniture	1995		4.488.970	4.488.970	0	I	50%	0
29.	Mesin Fotocopy	1995		8.062.500	8.062.500	0	I	50%	0
30.	Parabola Antena	1996		900.000	900.000	0	I	50%	0
31.	Computer Acer + Printer C	1996		4.875.000	4.875.000	0	I	50%	0
32.	Buffet Citra	1996		645.000	645.000	0	I	50%	0
33.	Computer PC - Pentium 133	1996		5.500.000	5.500.000	0	I	50%	0
34.	Price Edible	1996		2.846.060	2.846.060	0	I	50%	0
35.	Vacuum Cleaner Electrolux	1996		1.390.909	1.390.909	0	I	50%	0
36.	Samsung Celuler Phone	1996		1.500.000	1.500.000	0	I	50%	0

## Lanjutan Tabel 9 Hasil Pengelompokan dan Perhitungan Biaya Penyusutan Harta Berwujud PT.HANIL INDONESIA

31 Desember 2004

No	Nama Aktiva	Tahun Perolehan		Harga Perolehan (Dalam Rupiah)	Akumulasi Penyusutan Awal Tahun (DalamRupiah)	Nilai Buku Awal Tahun (Dalam Rupiah)	Kelompok	Tarif	Biaya Penyusutan (Dalam Rupiah)
		Tahun	Bulan						
37.	Panasonic Facsimilety	1996		3.350.000	3.350.000	0	I	50%	0
38.	Handphone Ericson GF 768	1997		1.900.000	1.900.000	0	I	50%	0
39.	Handphone Ericson GF 388	1997		1.900.000	1.900.000	0	I	50%	0
40.	AC National Panasonic	1997		9.225.000	9.225.000	0	I	50%	0
41.	AC LG Electronic	1997		7.927.600	7.927.600	0	I	50%	0
42.	Hard Disk Drive 1,2 GB	1997		660.000	660.000	0	I	50%	0
43.	Printer Epson LQ-1170 Second Hand	1998		1.500.000	1.500.000	0	I	50%	0
44.	Computer Multycav Tower 9520	1998		15.061.200	15.061.200	0	I	50%	0
45.	Printer HP Laserjet 4V	1998		5.544.000	5.544.000	0	I	50%	0
46.	Fax Modem Motorola (2 unit)	1998		1.247.400	1.247.400	0	I	50%	0
47.	Scanner HP 5P	1998		1.139.600	1.139.600	0	I	50%	0
48.	Handphone Siemens dan Ericson	1998		1.000.000	1.000.000	0	I	50%	0
49.	Handphone	1999		2.500.000	2.500.000	0	I	50%	0
50.	Brandkast Chubb	1999		4.000.000	4.000.000	0	I	50%	0
51.	Handphone Samsung SGH- 600	1999		1.750.000	1.750.000	0	I	50%	0
52.	Multimedia Pentium III	2000		8.940.000	8.940.000	0	I	50%	0

## Lanjutan Tabel 9 Hasil Pengelompokan dan Perhitungan Biaya Penyusutan Harta Berwujud PT.HANIL INDONESIA

31 Desember 2004

No	Nama Aktiva	Tahun Perolehan		Harga Perolehan (Dalam Rupiah)	Akumulasi Penyusutan Awal Tahun (Dalam Rupiah)	Nilai Buku Awal Tahun (Dalam Rupiah)	Kelompok	Tarif	Biaya Penyusutan (Dalam Rupiah)
		Tahun	Bulan						
53.	Monitor GTC 14"	2000		1.110.000	1.110.000	0	I	50%	0
54.	Chitos Chair	2000		43.200.000	43.200.000	0	I	50%	0
55.	Photocopy Machine Xerox Vivace-330	2000		18.400.000	18.400.000	0	I	50%	0
56.	Faximile Machine Canon L-250	2000		6.191.640	6.191.640	0	I	50%	0
57.	Printer Epson LQ-2180	2000		5.760.000	5.760.000	0	I	50%	0
58.	Handphone Samsung SGH-600	2001	Januari	4.650.000	4.068.750	581.250	I	50%	581.250
59.	PABX Panasonic	2001	Januari	24.100.000	21.087.500	3.012.500	I	50%	3.012.500
60.	Pentium III 667Mhz	2001	Maret	39.562.500	33.792.969	5.769.531	I	50%	2.884.766
61.	CD Writer & CDR Box	2001	Maret	2.850.000	2.434.375	415.625	I	50%	207.813
62.	Printer HP Laserjet 5000	2001	Maret	15.086.500	12.886.385	2.200.115	I	50%	1.100.058
63.	Printer Epson LQ-2180	2001	Maret	6.541.000	5.587.104	953.896	I	50%	476.948
64.	PC Pentium III 866 Mhz	2001	April	9.717.500	8.199.141	1.518.359	I	50%	759.180
65.	PC Pentium III 866 Mhz	2001	April	34.270.000	28.915.313	5.354.687	I	50%	2.677.344
66.	PC Pentium III 933 Mhz	2001	April	12.535.000	10.576.406	1.958.594	I	50%	979.297
67.	Monitor Samsung 15"	2001	April	6.440.000	5.433.750	1.006.250	I	50%	503.125
68.	Printer HP Laserjet 1100CC	2001	April	13.455.000	11.352.656	2.102.344	I	50%	1.051.172
69.	Service & Equipment	2001	April	8.222.500	6.937.734	1.284.766	I	50%	642.383
70.	Pentium III 800 Mhz	2001	Mei	10.620.000	8.850.000	1.770.000	I	50%	885.000

## Lanjutan Tabel 9 Hasil Pengelompokan dan Perhitungan Biaya Penyusutan Harta Berwujud PT.HANIL INDONESIA

31 Desember 2004

No	Nama Aktiva	Tahun Perolehan		Harga Perolehan (Dalam Rupiah)	Akumulasi Penyusutan Awal Tahun (Dalam Rupiah)	Nilai Buku Awal Tahun (Dalam Rupiah)	Kelompok	Tarif	Biaya Penyusutan (Dalam Rupiah)
		Tahun	Bulan						
71.	Printer HP Deskjet 640CC	2001	Mei	1.239.000	1.032.500	206.500	I	50%	103.250
72.	AC LG LPE 5082C	2001	Mei	41.890.908	34.909.090	6.981.818	I	50%	3.490.909
73.	AC LG LS -K 1863DL	2001	Juli	6.000.000	4.875.000	1.125.000	I	50%	562.500
74.	Table Victor & Chair Indachi	2001	Agustus	37.060.000	29.725.208	7.334.792	I	50%	3.667.396
75.	HP Samsung SGH N100 + Simpati	2001	Agustus	2.565.000	2.057.344	507.656	I	50%	126.914
76.	HP Samsung SGH N100 + Simpati	2001	Agustus	2.175.000	1.744.531	430.469	I	50%	107.617
77.	Sofa Hendredon 3 in 1	2001	Agustus	5.000.000	4.010.417	989.583	I	50%	494.792
78.	HP Samsung SGH R220	2001	November	1.490.000	1.148.542	341.458	I	50%	85.365
79.	HP Samsung SGH A400	2002	Februari	3.605.000	2.628.646	976.354	I	50%	244.089
80.	Printer HP Laserjet 1200	2002	Maret	7.135.500	5.054.313	2.081.187	I	50%	1.040.594
81.	Printer HP Laserjet 1200	2002	Maret	10.703.250	7.581.469	3.121.781	I	50%	1.560.891
82.	Pentium IV 1,5Ghz	2002	Maret	19.695.000	13.950.625	5.744.375	I	50%	2.872.188
83.	Desk Multyplez Vitto	2002	Mei	12.000.000	8.000.000	4.000.000	I	50%	2.000.000
84.	Televisi Toshiba 29"	2002	Juni	4.475.000	2.890.104	1.584.896	I	50%	792.448
85.	Sound System	2002	Juli	4.962.750	3.101.719	1.861.031	I	50%	930.516
86.	Pentium III 1,13Ghz	2002	Agustus	13.806.000	8.341.125	5.464.875	I	50%	2.732.438
87.	Printer HP Laserjet 1200	2002	Agustus	3.274.500	1.978.344	1.296.156	I	50%	648.078
88.	Televisi Sony 25"	2002	Agustus	4.000.000	2.416.667	1.583.333	I	50%	791.667



## Lanjutan Tabel 9 Hasil Pengelompokan dan Perhitungan Biaya Penyusutan Harta Berwujud PT.HANIL INDONESIA

31 Desember 2004

No	Nama Aktiva	Tahun Perolehan		Harga Perolehan (Dalam Rupiah)	Akumulasi Penyusutan Awal Tahun (Dalam Rupiah)	Nilai Buku Awal Tahun (Dalam Rupiah)	Kelompok	Tarif	Biaya Penyusutan (Dalam Rupiah)
		Tahun	Bulan						
89.	HP Samsung N620	2002	Desember	1.875.000	976.563	898.437	I	50%	224.609
90.	TV Samsung Stereo Flat 15"	2003	Februari	1.539.000	705.375	833.625	I	50%	416.813
91.	HP Samsung SGH800	2003	Mei	1.995.000	665.000	1.330.000	I	50%	332.500
92.	HP Samsung SGH800	2003	Mei	1.995.000	665.000	1.330.000	I	50%	332.500
93.	HP Samsung SGH800	2003	Mei	1.995.000	665.000	1.330.000	I	50%	332.500
94.	Type Writer Express R775	2003	Mei	2.512.500	837.500	1.675.000	I	50%	837.500
95.	Scanner Canon 3000F	2003	Desember	1.390.000	57.917	1.332.083	I	50%	666.042
96.	Computer Pentium IV 2,6Ghz	2004	Januari	4.855.000	0	4.855.000	I	50%	2.427.500
97.	Computer Pentium IV 2,8Ghz	2004	Juni	4.995.000	0	4.995.000	I	50%	1.456.875
98.	Computer Pentium IV 2,8Ghz	2004	Agustus	8.740.943	0	8.740.943	I	50%	1.821.030
99.	Computer Pentium IV 1,8Ghz	2004	Agustus	4.944.377	0	4.944.377	I	50%	1.030.079
100.	Printer HP Deskjet 3550C	2004	Agustus	794.680	0	794.680	I	50%	165.558
101.	Printer HP Laserjet 1010	2004	September	2.000.000	0	2.000.000	I	50%	333.333
102.	HP LG G7100	2004	September	2.171.000	0	2.171.000	I	50%	180.917
103.	HP Samsung X100	2004	November	1.170.000	0	1.170.000	I	50%	48.750
104.	AC LG	2002	Februari	21.000.000	8.859.375	12.140.625	II	25%	3.035.156
105.	AC Trane	2002	Maret	21.500.000	8.734.375	12.765.625	II	25%	3.191.406
106.	Washer Machine Samsung	2002	Agustus	3.400.000	1.115.625	2.284.375	II	25%	571.094

## Lanjutan Tabel 9 Hasil Pengelompokan dan Perhitungan Biaya Penyusutan Harta Berwujud PT.HANIL INDONESIA

31 Desember 2004

No	Nama Aktiva	Tahun Perolehan		Harga Perolehan (Dalam Rupiah)	Akumulasi Penyusutan Awal Tahun (DalamRupiah)	Nilai Buku Awal Tahun (Dalam Rupiah)	Kelompok	Tarif	Biaya Penyusutan (Dalam Rupiah)
		Tahun	Bulan						
107.	Refrigerator Uchida	2002	Desember	1.050.000	278.906	771.094	II	25%	192.774
108.	AC Daikin 2 PK Split ST-50B	2004	Desember	5.700.000	0	5.700.000	II	25%	118.750
109.	Water Bath	1995		5.869.264	5.869.264	0	I	50%	0
110.	Chemical Centrifuge	1995		5.497.500	5.497.500	0	I	50%	0
111.	Forced Convection Oven	1995		12.045.330	12.045.330	0	I	50%	0
112.	Commander Inverter	1995		26.700.000	26.700.000	0	I	50%	0
113.	Pannel Reeling Break Motor	1995		5.267.500	5.267.500	0	I	50%	0
114.	Vaccum Cleaner UZ878	1995		3.131.818	3.131.818	0	I	50%	0
115.	Turbo Blower 5HP	1995		3.466.000	3.466.000	0	I	50%	0
116.	Thermo Higrometer	1995		2.500.000	2.500.000	0	I	50%	0
117.	Mesin Jahit Suisue	1995		2.888.000	2.888.000	0	I	50%	0
118.	Fallet	1995		7.700.000	7.700.000	0	I	50%	0
119.	Lawn Mower	1995		900.000	900.000	0	I	50%	0
120.	Well Pump	1995		10.235.500	10.235.500	0	I	50%	0
121.	Commander Inverter	1995		26.700.000	26.700.000	0	I	50%	0
122.	Inductions Motor	1995		4.250.000	4.250.000	0	I	50%	0
123.	Lowara Sumersible Pump	1995		6.944.300	6.944.300	0	I	50%	0
124.	Transformer 100 KVA	1995		5.409.091	5.409.091	0	I	50%	0
125.	Portable Do Meter	1995		3.588.000	3.588.000	0	I	50%	0
126.	Turbo Blower CX5	1995		4.810.000	4.810.000	0	I	50%	0

Lanjutan Tabel 9 Hasil Pengelompokan dan Perhitungan Biaya Penyusutan Harta Berwujud PT.HANIL INDONESIA

31 Desember 2004

No	Nama Aktiva	Tahun Perolehan		Harga Perolehan (Dalam Rupiah)	Akumulasi Penyusutan Awal Tahun (DalamRupiah)	Nilai Buku Awal Tahun (Dalam Rupiah)	Kelompok	Tarif	Biaya Penyusutan (Dalam Rupiah)
		Tahun	Bulan						
127.	Digital Multitester	1995		981.600	981.600	0	I	50%	0
128.	Multitester Sanwa SP15D	1995		475.000	475.000	0	I	50%	0
129.	Insulation Multitester Sanwa	1995		431.650	431.650	0	I	50%	0
130.	IRD Vibration Analyzer MOD	1995		18.900.000	18.900.000	0	I	50%	0
131.	Air Compressor	1995		1.200.000	1.200.000	0	I	50%	0
132.	Fibre Can	1995		28.931.500	28.931.500	0	I	50%	0
133.	Oil Pressure	1995		11.116.992	11.116.992	0	I	50%	0
134.	Double Open Spinner	1995		478.750	478.750	0	I	50%	0
135.	Gear Puller 16"	1995		2.196.500	2.196.500	0	I	50%	0
136.	HDPE Can 80	1995		47.542.282	47.542.282	0	I	50%	0
137.	Well Pump	1995		7.300.000	7.300.000	0	I	50%	0
138.	Electric Hand Drill	1995		2.030.100	2.030.100	0	I	50%	0
139.	Pallet	1995		1.650.000	1.650.000	0	I	50%	0
140.	Dobbin	1995		181.119.666	181.119.666	0	I	50%	0
141.	Sewing Machine	1995		7.400.000	7.400.000	0	I	50%	0
142.	Vaccum Cleaner	1995		51.295.187	51.295.187	0	I	50%	0
143.	Chain Hsiet Electric	1996		4.080.000	4.080.000	0	I	50%	0
144.	Digital Teroka Balance	1996		1.155.000	1.155.000	0	I	50%	0
145.	Dispencing M/C Dye	1996		9.523.225	9.523.225	0	I	50%	0

## Lanjutan Tabel 9 Hasil Pengelompokan dan Perhitungan Biaya Penyusutan Harta Berwujud PT.HANIL INDONESIA

31 Desember 2004

No	Nama Aktiva	Tahun Perolehan		Harga Perolehan (Dalam Rupiah)	Akumulasi Penyusutan Awal Tahun (Dalam Rupiah)	Nilai Buku Awal Tahun (Dalam Rupiah)	Kelompok	Tarif	Biaya Penyusutan (Dalam Rupiah)
		Tahun	Bulan						
146.	Compressor Dryer	1996		2.900.000	2.900.000	0	I	50%	0
147.	Pump GP 9u-6600	1996		13.053.520	13.053.520	0	I	50%	0
148.	Attachment IH-3110	1996		2.550.810	2.550.810	0	I	50%	0
149.	Pallet	1996		3.800.000	3.800.000	0	I	50%	0
150.	Control Board Inverter	1996		3.053.000	3.053.000	0	I	50%	0
151.	Electric Scale 150kgs	1996		3.553.000	3.553.000	0	I	50%	0
152.	Pallet	1996		4.000.000	4.000.000	0	I	50%	0
153.	Digital Scale	1996		3.366.000	3.366.000	0	I	50%	0
154.	Pallet	1996		2.200.000	2.200.000	0	I	50%	0
155.	Thermometer	1996		11.805.400	11.805.400	0	I	50%	0
156.	Do Meter Sensor KRK	1996		9.528.911	9.528.911	0	I	50%	0
157.	Compressor Dryer	1996		1.700.000	1.700.000	0	I	50%	0
158.	Digital Scale 20/600kgs	1996		4.681.000	4.681.000	0	I	50%	0
159.	Vaccum Cleaner Sea	1997		25.266.787	25.266.787	0	I	50%	0
160.	HDPE Can 200EA	1997		19.946.304	19.946.304	0	I	50%	0
161.	HDPE Can 600EA	1997		60.661.440	60.661.440	0	I	50%	0
162.	HDPE Can 100EA	1997		25.069.968	25.069.968	0	I	50%	0
163.	HDPE Can 700EA	1997		53.121.600	53.121.600	0	I	50%	0
164.	Wire Grinding M/C	1997		3.641.400	3.641.400	0	I	50%	0

## Lanjutan Tabel 9 Hasil Pengelompokan dan Perhitungan Biaya Penyusutan Harta Berwujud PT.HANIL INDONESIA

31 Desember 2004

No	Nama Aktiva	Tahun Perolehan		Harga Perolehan (Dalam Rupiah)	Akumulasi Penyusutan Awal Tahun (Dalam Rupiah)	Nilai Buku Awal Tahun (Dalam Rupiah)	Kelompok	Tarif	Biaya Penyusutan (Dalam Rupiah)
		Tahun	Bulan						
165.	SubMotor Pump 11KW	1997		7.000.000	7.000.000	0	I	50%	0
166.	Digital Electronic Scale DZ	1997		1.768.000	1.768.000	0	I	50%	0
167.	Sewing M/C Newlong	1997		7.000.000	7.000.000	0	I	50%	0
168.	SubMotor Pump AZ621113	1997		7.000.000	7.000.000	0	I	50%	0
169.	Digital Electronic Scale	1997		10.345.500	10.345.500	0	I	50%	0
170.	Pump Motor 5,5KW	1997		3.500.000	3.500.000	0	I	50%	0
171.	Table Drilling M/C	1997		1.185.245	1.185.245	0	I	50%	0
172.	Submotor Pump (boiler 2)	1998		12.975.000	12.975.000	0	I	50%	0
173.	Submotor Pump Lowara	1999		16.950.000	16.950.000	0	I	50%	0
174.	Vacum Cleaner Pabrik I	1999		10.576.182	10.576.182	0	I	50%	0
175.	Vacum Cleaner Pabrik II	1999		21.152.364	21.152.364	0	I	50%	0
176.	Vacum Cleaner Pabrik III	1999		10.576.182	10.576.182	0	I	50%	0
177.	Vacum Cleaner Generator	1999		10.576.182	10.576.182	0	I	50%	0
178.	Submersible Motor Pump	2000		9.408.000	9.408.000	0	I	50%	0
179.	Digital Scale	2000		10.104.375	10.104.375	0	I	50%	0
180.	AC Servo AMP	2000		27.730.490	27.730.490	0	I	50%	0
181.	AC Servo Motor	2000		13.219.655	13.219.655	0	I	50%	0
182.	Submersible Motor Pump	2000		7.840.000	7.840.000	0	I	50%	0
183.	Submersible Motor Pump 11KW	2000		9.900.000	9.900.000	0	I	50%	0

## Lanjutan Tabel 9 Hasil Pengelompokan dan Perhitungan Biaya Penyusutan Harta Berwujud PT.HANIL INDONESIA

31 Desember 2004

No	Nama Aktiva	Tahun Perolehan		Harga Perolehan (Dalam Rupiah)	Akumulasi Penyusutan Awal Tahun (Dalam Rupiah)	Nilai Buku Awal Tahun (Dalam Rupiah)	Kelompok	Tarif	Biaya Penyusutan (Dalam Rupiah)
		Tahun	Bulan						
184.	HDPE Can	2000		88.950.300	88.950.300	0	I	50%	0
185.	HDPE Can	2000		140.389.200	140.389.200	0	I	50%	0
186.	HDPE Can	2000		45.255.090	45.255.090	0	I	50%	0
187.	HDPE Can	2000		88.950.300	88.950.300	0	I	50%	0
188.	HDPE Can	2000		9.784.533	9.784.533	0	I	50%	0
189.	HDPE Can	2000		193.022.151	193.022.151	0	I	50%	0
190.	Power Supply Switching	2000		2.660.000	2.660.000	0	I	50%	0
191.	Grass Cutter	2001	Januari	2.790.000	2.441.250	348.750	I	50%	348.750
192.	Stroboscope I	2001	Juni	7.759.575	6.385.484	1.374.091	I	50%	687.046
193.	Stroboscope II	2001	Juni	7.759.576	6.385.484	1.374.092	I	50%	687.046
194.	Habasit Heating Press	2001	Oktober	10.128.600	7.912.969	2.215.631	I	50%	1.107.816
195.	Grass Cutter	2002	Maret	2.946.000	2.086.750	859.250	I	50%	429.625
196.	Grass Cutter Mechine	2003	Januari	2.900.000	1.450.000	1.450.000	I	50%	725.000
197.	Digital Scale (2unit)	2003	Maret	3.466.320	1.444.300	2.022.020	I	50%	1.011.010
198.	Clamp on Power Meter	2003	April	4.150.000	1.556.250	2.593.750	I	50%	1.296.875
199.	Digital Balance	2003	Juni	15.750.134	4.593.789	11.156.345	I	50%	5.578.173
200.	Thermal Printer	2003	Juni	6.436.845	1.877.413	4.559.432	I	50%	2.279.716
201.	Grass Cutter Mechine	2003	Desember	2.953.000	123.042	2.829.958	I	50%	1.414.979
202.	Thermometer Infra Red	2004	Maret	10.144.287	0	10.144.287	I	50%	4.226.786
203.	Driver	2004	Mei	498.266	0	498.266	I	50%	166.089

## Lanjutan Tabel 9 Hasil Pengelompokan dan Perhitungan Biaya Penyusutan Harta Berwujud PT.HANIL INDONESIA

31 Desember 2004

No	Nama Aktiva	Tahun Perolehan		Harga Perolehan (Dalam Rupiah)	Akumulasi Penyusutan Awal Tahun (Dalam Rupiah)	Nilai Buku Awal Tahun (Dalam Rupiah)	Kelompok	Tarif	Biaya Penyusutan (Dalam Rupiah)
		Tahun	Bulan						
204.	Gauge Valve	2004	Mei	1.074.503	0	1.074.503	I	50%	358.168
205.	Bushing	2004	Mei	557.347	0	557.347	I	50%	185.782
206.	Handle- A	2004	Mei	3.320.280	0	3.320.280	I	50%	1.106.760
207.	Compressor-G	2004	Mei	4.954.718	0	4.954.718	I	50%	1.651.573
208.	Tester -A	2004	Mei	13.727.636	0	13.727.636	I	50%	4.575.879
209.	Compressor-A	2004	Mei	4.159.493	0	4.159.493	I	50%	1.386.498
210.	Diamond Rep	2004	Mei	562.264	0	562.264	I	50%	187.421
211.	Whell Holder	2004	Mei	1.899.398	0	1.899.398	I	50%	633.133
212.	Whell Grind	2004	Mei	336.806	0	336.806	I	50%	112.269
213.	Whell Grind	2004	Mei	358.886	0	358.886	I	50%	119.629
214.	Driver Elect	2004	Mei	6.974.089	0	6.974.089	I	50%	2.324.696
215.	Gauge Steam	2004	Mei	2.043.176	0	2.043.176	I	50%	681.059
216.	Tool HD Dress	2004	Mei	5.348.017	0	5.348.017	I	50%	1.782.672
217.	Pilot Tapered	2004	Mei	440.565	0	440.565	I	50%	146.855
218.	Extractor	2004	Mei	2.114.850	0	2.114.850	I	50%	704.950
219.	Valve Seat Grinding	2004	Juli	30.000.000	0	30.000.000	I	50%	7.500.000
220.	Submersible Motor	2004	September	12.266.850	0	12.266.850	I	50%	2.044.475
221.	Grass Cutter+Blade Set&Busi	2004	November	3.060.000	0	3.060.000	I	50%	255.000
222.	Grass Cutter	2004	Desember	2.700.000	0	2.700.000	I	50%	112.500
223.	Rover	1995		32.274.919	22.571.213	9.703.706	III	12,5%	1.212.963

## Lanjutan Tabel 9 Hasil Pengelompokan dan Perhitungan Biaya Penyusutan Harta Berwujud PT.HANIL INDONESIA

31 Desember 2004

No	Nama Aktiva	Tahun Perolehan		Harga Perolehan (Dalam Rupiah)	Akumulasi Penyusutan Awal Tahun (Dalam Rupiah)	Nilai Buku Awal Tahun (Dalam Rupiah)	Kelompok	Tarif	Biaya Penyusutan (Dalam Rupiah)
		Tahun	Bulan						
224.	Spinner	1995		101.445.616	70.945.201	30.500.415	III	12,5%	3.812.552
225.	Auto Coner	1995		46.037.513	32.195.975	13.841.538	III	12,5%	1.730.192
226.	Reel	1995		53.151.019	37.170.751	15.980.268	III	12,5%	1.997.534
227.	Yarn Cleaner	1995		405.295.852	283.440.492	121.855.360	III	12,5%	15.231.920
228.	Breaking	1995		36.875.000	25.788.244	11.086.756	III	12,5%	1.385.845
229.	Frequency Converter	1996		47.111.800	30.923.765	16.188.035	III	12,5%	2.023.504
230.	Lathe M/C Lunan	1997		22.000.000	13.360.690	8.639.310	III	12,5%	1.079.914
231.	Shaping M/C	1997		9.000.000	5.465.737	3.534.263	III	12,5%	441.783
232.	Drill & Milling	1997		4.250.000	2.581.042	1.668.958	III	12,5%	208.620
233.	Drill & Milling	1997		3.400.000	2.064.834	1.335.166	III	12,5%	166.896
234.	Hack Saw Machine	1997		1.500.000	910.956	589.044	III	12,5%	73.631
235.	Bobbin Stiping	1997		42.472.695	25.793.842	16.678.853	III	12,5%	2.084.857
236.	Roller Grinding M/C	1997		2.423.816	1.471.993	951.823	III	12,5%	118.978
237.	Vinyl Packing Machine	1997		17.778.600	10.797.017	6.981.583	III	12,5%	872.698
238.	Rover	1995		32.274.918	22.571.212	9.703.706	III	12,5%	1.212.963
239.	Spinner	1995		101.455.616	70.945.200	30.510.416	III	12,5%	3.813.802
240.	Auto Coner	1995		46.037.513	32.195.975	13.841.538	III	12,5%	1.730.192
241.	Reerel	1995		39.863.263	27.878.062	11.985.201	III	12,5%	1.498.150
242.	Yarn Cleaner	1995		240.164.805	167.957.383	72.207.422	III	12,5%	9.025.928



## Lanjutan Tabel 9 Hasil Pengelompokan dan Perhitungan Biaya Penyusutan Harta Berwujud PT.HANIL INDONESIA

31 Desember 2004

No	Nama Aktiva	Tahun Perolehan		Harga Perolehan (Dalam Rupiah)	Akumulasi Penyusutan Awal Tahun (Dalam Rupiah)	Nilai Buku Awal Tahun (Dalam Rupiah)	Kelompok	Tarif	Biaya Penyusutan (Dalam Rupiah)
		Tahun	Bulan						
243.	Cognetex Breaking	1996		137.415.600	90.198.375	47.217.225	III	12,5%	5.902.153
244.	Cognetex Re-Breaking	1996		125.730.600	82.528.445	43.202.155	III	12,5%	5.400.269
245.	Ohara Opner	1996		10.282.800	6.749.538	3.533.262	III	12,5%	441.658
246.	Spinner	1995		101.445.616	70.945.200	30.500.416	III	12,5%	3.812.552
247.	Auto Coner	1995		46.039.632	32.479.950	13.559.682	III	12,5%	1.694.960
248.	Reerel	1995		53.151.019	37.496.878	15.654.141	III	12,5%	1.956.768
249.	Yarn Cleaner	1995		168.827.337	119.103.984	49.723.353	III	12,5%	6.215.419
250.	Murata Doble Twister Mechine	2001	Mei	393.312.500	117.276.774	276.035.726	III	12,5%	34.504.466
251.	Murata Doble Twister Mechine	2001	Mei	550.637.500	164.187.484	386.450.016	III	12,5%	48.306.252
252.	Elektromotor	1995		2.500.000	1.748.355	751.645	III	12,5%	93.956
253.	Sumersible	1995		2.855.614	1.997.052	858.562	III	12,5%	107.320
254.	Frequency	1995		36.972.693	25.856.564	11.116.129	III	12,5%	1.389.516
255.	Diesel Generator Sets	1999		2.659.831.894	1.295.580.349	1.364.251.545	III	12,5%	170.531.443
256.	Water Bath Shaker	2003	April	38.948.490	3.651.421	35.297.069	III	12,5%	4.412.134
257.	Spray Dyeing Machine	2004	Januari	455.721.554	0	455.721.554	III	12,5%	56.965.194
258.	Water Bath Shaker	2004	Agustus	45.415.000	0	45.415.000	III	12,5%	2.365.365
259.	Toyota Kijang	1995		37.563.476	37.563.476	0	II	25%	0
260.	Kijang LSX	1996		38.250.000	38.250.000	0	II	25%	0
261.	Kijang E Grand	1996		38.606.979	38.606.979	0	II	25%	0
262.	Mitsubishi FE 104	1997		38.777.273	33.601.132	5.176.141	II	25%	5.176.141

## Lanjutan Tabel 9 Hasil Pengelompokan dan Perhitungan Biaya Penyusutan Harta Berwujud PT.HANIL INDONESIA

31 Desember 2004

No	Nama Aktiva	Tahun Perolehan		Harga Perolehan (Dalam Rupiah)	Akumulasi Penyusutan Awal Tahun (Dalam Rupiah)	Nilai Buku Awal Tahun (Dalam Rupiah)	Kelompok	Tarif	Biaya Penyusutan (Dalam Rupiah)
		Tahun	Bulan						
263.	Mitsubishi FD300	1999		126.965.500	96.835.992	30.129.508	II	25%	7.532.377
264.	Bale Clamp Forklip Sunstream	2000		46.796.750	31.989.966	14.806.784	II	25%	3.701.696
265.	Bus Toyota Dyna	2000		134.795.455	92.145.331	42.650.124	II	25%	10.662.531
266.	Bus Toyota Dyna	2000		134.795.455	92.145.331	42.650.124	II	25%	10.662.531
267.	Bus Toyota Dyna	2000		134.225.091	91.755.433	42.469.658	II	25%	10.617.415
268.	Bus Toyota Dyna	2000		134.225.091	91.755.433	42.469.658	II	25%	10.617.415
269.	Bus Toyota Dyna	2001	Juli	166.529.000	84.565.508	81.963.492	II	25%	20.490.873
270.	Micro Bus Toyota Dyna	2001	Juli	137.700.636	69.926.104	67.774.532	II	25%	16.943.633
271.	Bus Toyota Dyna	2001	November	174.831.818	80.586.541	94.245.277	II	25%	23.561.319
272.	Bus Toyota Dyna	2001	November	174.831.818	80.586.541	94.245.277	II	25%	23.561.319
273.	Dyna Long Chasis BY43R	2002	Juni	174.090.909	62.563.920	111.526.989	II	25%	27.881.747
274.	Dyna Long Chasis BY43R	2002	Juni	174.090.909	62.563.920	111.526.989	II	25%	27.881.747
275.	Dyna Long Chasis BY43R	2002	Oktober	166.436.364	49.410.796	117.025.568	II	25%	29.256.392
276.	Dyna Long Chasis BY43R	2002	Oktober	166.436.364	49.410.796	117.025.568	II	25%	29.256.392
277.	Kijang Krista 2000	2002	Oktober	166.504.545	49.431.037	117.073.508	II	25%	29.268.377
278.	Toyota Krista	2004	Juli	166.200.000	0	166.200.000	II	25%	20.775.000
279.	Toyota Dyna Bus ET115PS	2004	Agustus	152.563.636	0	152.563.636	II	25%	15.892.045
280.	Bangunan	1995		26.492.124.653	11.921.456.094	14.570.668.559	Permanen	5%	1.324.606.233
Total									2.143.723.921

Sumber: data diolah

2. Mendiskripsikan penghitungan penyusutan dalam rangka penghitungan pajak penghasilan berdasarkan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku.

Penghitungan penyusutan harta berwujud yang diperbolehkan oleh peraturan perundang-undangan perpajakan hanya dengan dua metode, yaitu metode garis lurus dan metode saldo menurun. Pada analisis ini hanya menggunakan metode saldo menurun, karena sudah diketahui bahwa perusahaan menggunakan metode penyusutan saldo menurun. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- a. Mengelompokkan harta berwujud berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 138/KMK.03/2002.

Contoh: aktiva nomor 1 yaitu Sofa dikelompokkan dalam kelompok I sehingga tarif penyusutannya 50%.

Hasil pengelompokan aktiva lainnya dapat dilihat pada tabel 10.

- b. Menghitung biaya penyusutan harta berwujud menurut kelompoknya.

Penghitungan biaya penyusutan ini dilakukan dengan rumus:

Biaya penyusutan = nilai buku aktiva X tarif penyusutan

Tarif penyusutan kelompok I : 50%

Tarif penyusutan kelompok II : 25%

Tarif penyusutan kelompok III : 12,5%

Contoh: aktiva nomor 1 yaitu Sofa diperoleh pada tahun 1995 dikelompokkan dalam kelompok I sehingga tarif penyusutannya 50%. Harga perolehannya Rp536.500,00 , sedangkan akumulasi penyusutan awal tahun Rp536.500,00. Nilai bukunya adalah harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan awal tahun, yaitu  $Rp536.500,00 - Rp536.500,00 = Rp0,00$ , maka biaya penyusutannya adalah nilai buku dikalikan tarif penyusutan, yaitu  $Rp0,00 \times 50\% = Rp0,00$

Hasil perhitungan aktiva lainnya dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10 Hasil Pengelompokan dan Perhitungan Penyusutan Harta Berwujud Menurut Peraturan Perpajakan yang Berlaku

Metode Saldo Menurun

No	Nama Aktiva	Tahun Perolehan	Kelompok	Tarif	Akhir Tahun Pajak 2004	Harga Perolehan (Dalam Rupiah)	Akumulasi Penyusutan Awal Tahun (Dalam Rupiah)	Nilai Buku Awal Tahun (Dalam Rupiah)	Biaya Penyusutan (Dalam Rupiah)
		Tahun Bulan							
1.	Sofa	1995	I	50%	0	536.500	536.500	0	0
2.	Kursi Uchiwa	1995	I	50%	0	426.600	426.600	0	0
3.	Kursi dan Meja	1995	I	50%	0	1.847.475	1.847.475	0	0
4.	Kursi dan Meja Uchiwa	1995	I	50%	0	3.026.070	3.026.070	0	0
5.	Kursi dan Meja Uchiwa	1995	I	50%	0	3.134.790	3.134.790	0	0
6.	Kursi dan Meja Uchiwa	1995	I	50%	0	4.985.190	4.985.190	0	0
7.	Computer Acermate CPU	1995	I	50%	0	2.950.000	2.950.000	0	0
8.	Computer Prima CPU	1995	I	50%	0	2.550.000	2.550.000	0	0
9.	Printer Epson LQ-1070	1995	I	50%	0	1.100.000	1.100.000	0	0
10.	Baterai Computer	1995	I	50%	0	550.000	550.000	0	0
11.	Kursi dan Meja Uchiwa	1995	I	50%	0	402.390	402.390	0	0
12.	Printer Epson Stylus	1995	I	50%	0	1.380.000	1.380.000	0	0
13.	Computer Acermate CPU	1995	I	50%	0	2.705.000	2.705.000	0	0
14.	Cash Box	1995	I	50%	0	2.000.000	2.000.000	0	0
15.	Printer Stylus	1995	I	50%	0	1.675.000	1.675.000	0	0
16.	Computer Acermate	1995	I	50%	0	3.550.000	3.550.000	0	0
17.	Tempat Tidur	1995	I	50%	0	14.802.443	14.802.443	0	0
18.	Kursi dan Meja	1995	I	50%	0	4.631.400	4.631.400	0	0
19.	Meja Makan	1995	I	50%	0	4.765.500	4.765.500	0	0
20.	Pendingin Udara	1995	II	25%	0	14.765.000	14.765.000	0	0

Lanjutan Tabel 10 Hasil Pengelompokan dan Perhitungan Penyusutan Harta Berwujud Menurut Peraturan Perpajakan yang Berlaku

## Metode Saldo Menurun

No	Nama Aktiva	Tahun Perolehan		Kelompok	Tarif	Akhir Tahun Pajak 2004	Harga Perolehan (Dalam Rupiah)	Akumulasi Penyusutan Awal Tahun (Dalam Rupiah)	Nilai Buku Awal Tahun (Dalam Rupiah)	Biaya Penyusutan (Dalam Rupiah)
		Tahun	Bulan							
21.	Lemari Es	1995		I	50%	0	1.010.000	1.010.000	0	0
22.	Fasilitas Telepon	1995		I	50%	0	469.800	469.800	0	0
23.	Kipas Angin	1995		II	25%	0	489.000	489.000	0	0
24.	Mesin Cuci Elektronik	1995		I	50%	0	3.832.500	3.832.500	0	0
25.	Sofa Tamu	1995		I	50%	0	1.090.000	1.090.000	0	0
26.	Desain Kantor	1995		I	50%	0	2.300.000	2.300.000	0	0
27.	Computer	1995		I	50%	0	12.995.000	12.995.000	0	0
28.	Furniture	1995		I	50%	0	4.488.970	4.488.970	0	0
29.	Mesin Fotocopy	1995		I	50%	0	8.062.500	8.062.500	0	0
30.	Parabola Antena	1996		I	50%	0	900.000	900.000	0	0
31.	Computer Acer + Printer C	1996		I	50%	0	4.875.000	4.875.000	0	0
32.	Buffet Citra	1996		I	50%	0	645.000	645.000	0	0
33.	Computer PC - Pentium 133	1996		I	50%	0	5.500.000	5.500.000	0	0
34.	Price Edible	1996		I	50%	0	2.846.060	2.846.060	0	0
35.	Vacuum Cleaner Electrolux	1996		I	50%	0	1.390.909	1.390.909	0	0
36.	Samsung Celuler Phone	1996		I	50%	0	1.500.000	1.500.000	0	0
37.	Panasonic Facsimilyty	1996		I	50%	0	3.350.000	3.350.000	0	0
38.	Handphone Ericson GF 768	1997		I	50%	0	1.900.000	1.900.000	0	0

Lanjutan Tabel 10 Hasil Pengelompokan dan Perhitungan Penyusutan Harta Berwujud Menurut Peraturan Perpajakan yang Berlaku

Metode Saldo Menurun

No	Nama Aktiva	Tahun Perolehan		Kelompok	Tarif	Akhir Tahun Pajak 2004	Harga Perolehan (Dalam Rupiah)	Akumulasi Penyusutan Awal Tahun (Dalam Rupiah)	Nilai Buku Awal Tahun (Dalam Rupiah)	Biaya Penyusutan (Dalam Rupiah)
		Tahun	Bulan							
39.	Handphone Ericson GF 388	1997		I	50%	0	1.900.000	1.900.000	0	0
40.	AC National Panasonic	1997		II	25%	0	9.225.000	9.225.000	0	0
41.	AC LG Electronic	1997		II	25%	0	7.927.600	7.927.600	0	0
42.	Hard Disk Drive 1,2 GB	1997		I	50%	0	660.000	660.000	0	0
43.	Printer Epson LQ-1170 Second Hand	1998		I	50%	0	1.500.000	1.500.000	0	0
44.	Computer Multycav Tower 9520	1998		I	50%	0	15.061.200	15.061.200	0	0
45.	Printer HP Laserjet 4V	1998		I	50%	0	5.544.000	5.544.000	0	0
46.	Fax Modem Motorola (2 unit)	1998		I	50%	0	1.247.400	1.247.400	0	0
47.	Scanner HP 5P	1998		I	50%	0	1.139.600	1.139.600	0	0
48.	Handphone Siemens dan Ericson	1998		I	50%	0	1.000.000	1.000.000	0	0
49.	Handphone	1999		I	50%	0	2.500.000	2.500.000	0	0
50.	Brandkast Chubb	1999		I	50%	0	4.000.000	4.000.000	0	0
51.	Handphone Samsung SGH-600	1999		I	50%	0	1.750.000	1.750.000	0	0
52.	Multimedia Pentium III	2000		I	50%	0	8.940.000	8.940.000	0	0
53.	Monitor GTC 14"	2000		I	50%	0	1.110.000	1.110.000	0	0

Lanjutan Tabel 10 Hasil Pengelompokan dan Perhitungan Penyusutan Harta Berwujud Menurut Peraturan Perpajakan yang Berlaku

## Metode Saldo Menurun

No	Nama Aktiva	Tahun Perolehan		Kelompok	Tarif	Akhir Tahun Pajak 2004	Harga Perolehan (Dalam Rupiah)	Akumulasi Penyusutan Awal Tahun (Dalam Rupiah)	Nilai Buku Awal Tahun (Dalam Rupiah)	Biaya Penyusutan (Dalam Rupiah)
		Tahun	Bulan							
54.	Chitos Chair	2000		I	50%	0	43.200.000	43.200.000	0	0
55.	Photocopy Machine Xerox Vivace-330	2000		I	50%	0	18.400.000	18.400.000	0	0
56.	Faximile Machine Canon L-250	2000		I	50%	0	6.191.640	6.191.640	0	0
57.	Printer Epson LQ-2180	2000		I	50%	0	5.760.000	5.760.000	0	0
58.	Handphone Samsung SGH-600	2001	Januari	I	50%	0	4.650.000	4.068.750	581.250	581.250
59.	PABX Panasonic	2001	Januari	I	50%	0	24.100.000	21.087.500	3.012.500	3.012.500
60.	Pentium III 667Mhz	2001	Maret	I	50%	0	39.562.500	33.792.969	5.769.531	2.884.766
61.	CD Writer & CDR Box	2001	Maret	I	50%	0	2.850.000	2.434.375	415.625	207.813
62.	Printer HP Laserjet 5000	2001	Maret	I	50%	0	15.086.500	12.886.385	2.200.115	1.100.057
63.	Printer Epson LQ-2180	2001	Maret	I	50%	0	6.541.000	5.587.104	953.896	476.948
64.	PC Pentium III 866 Mhz	2001	April	I	50%	0	9.717.500	8.199.141	1.518.359	759.180
65.	PC Pentium III 866 Mhz	2001	April	I	50%	0	34.270.000	28.915.313	5.354.688	2.677.344
66.	PC Pentium III 933 Mhz	2001	April	I	50%	0	12.535.000	10.576.406	1.958.594	979.297
67.	Monitor Samsung 15"	2001	April	I	50%	0	6.440.000	5.433.750	1.006.250	503.125
68.	Printer HP Laserjet 1100CC	2001	April	I	50%	0	13.455.000	11.352.656	2.102.344	1.051.172
69.	Service & Equipment	2001	April	I	50%	0	8.222.500	6.937.734	1.284.766	642.383
70.	Pentium III 800 Mhz	2001	Mei	I	50%	0	10.620.000	8.850.000	1.770.000	885.000
71.	Printer HP Deskjet 640CC	2001	Mei	I	50%	0	1.239.000	1.032.500	206.500	103.250



Lanjutan Tabel 10 Hasil Pengelompokan dan Perhitungan Penyusutan Harta Berwujud Menurut Peraturan Perpajakan yang Berlaku

Metode Saldo Menurun

No	Nama Aktiva	Tahun Perolehan		Kelompok	Tarif	Akhir Tahun Pajak 2004	Harga Perolehan (Dalam Rupiah)	Akumulasi Penyusutan Awal Tahun (Dalam Rupiah)	Nilai Buku Awal Tahun (Dalam Rupiah)	Biaya Penyusutan (Dalam Rupiah)
		Tahun	Bulan							
72.	AC LG LPE 5082C	2001	Mei	II	25%	4	41.890.908	17.890.909	23.999.999	6.000.000
73.	AC LG LS-K 1863DL	2001	Juli	II	25%	4	6.000.000	2.390.625	3.609.375	902.344
74.	Table Victor & Chair Indachi	2001	Agustus	I	50%	0	37.060.000	29.725.208	7.334.792	3.667.396
75.	HP Samsung SGH N100 + Simpati	2001	Agustus	I	50%	0	2.565.000	2.057.344	507.656	253.828
76.	HP Samsung SGH N100 + Simpati	2001	Agustus	I	50%	0	2.175.000	1.744.531	430.469	215.234
77.	Sofa Hendredon 3 in 1	2001	Agustus	I	50%	0	5.000.000	4.010.417	989.583	494.792
78.	HP Samsung SGH R220	2001	November	I	50%	0	1.490.000	1.148.542	341.458	170.729
79.	HP Samsung SGH A400	2002	Februari	I	50%	1	3.605.000	2.628.646	976.354	488.177
80.	Printer HP Laserjet 1200	2002	Maret	I	50%	1	7.135.500	5.054.313	2.081.187	1.040.594
81.	Printer HP Laserjet 1200	2002	Maret	I	50%	1	10.703.250	7.581.469	3.121.781	1.560.890
82.	Pentium IV 1,5Ghz	2002	Maret	I	50%	1	19.695.000	13.950.625	5.744.375	2.872.188
83.	Desk Multyplez Vitto	2002	Mei	I	50%	1	12.000.000	8.000.000	4.000.000	2.000.000
84.	Televisi Toshiba 29"	2002	Juni	I	50%	1	4.475.000	2.890.104	1.584.896	792.448
85.	Sound System	2002	Juli	I	50%	1	4.962.750	3.101.719	1.861.031	930.516
86.	Pentium III 1,13Ghz	2002	Agustus	I	50%	1	13.806.000	8.341.125	5.464.875	2.732.438
87.	Printer HP Laserjet 1200	2002	Agustus	I	50%	1	3.274.500	1.978.344	1.296.156	648.078
88.	Televisi Sony 25"	2002	Agustus	I	50%	1	4.000.000	2.416.667	1.583.333	791.667
89.	HP Samsung N620	2002	Desember	I	50%	1	1.875.000	976.563	898.437	449.219

Lanjutan Tabel 10 Hasil Pengelompokan dan Perhitungan Penyusutan Harta Berwujud Menurut Peraturan Perpajakan yang Berlaku

## Metode Saldo Menurun

No	Nama Aktiva	Tahun Perolehan		Kelompok	Tarif	Akhir Tahun Pajak 2004	Harga Perolehan (Dalam Rupiah)	Akumulasi Penyusutan Awal Tahun (Dalam Rupiah)	Nilai Buku Awal Tahun (Dalam Rupiah)	Biaya Penyusutan (Dalam Rupiah)
		Tahun	Bulan							
90.	TV Samsung Stereo Flat 15"	2003	Februari	I	50%	2	1.539.000	705.375	833.625	416.813
91.	HP Samsung SGH800	2003	Mei	I	50%	2	1.995.000	665.000	1.330.000	665.000
92.	HP Samsung SGH800	2003	Mei	I	50%	2	1.995.000	665.000	1.330.000	665.000
93.	HP Samsung SGH800	2003	Mei	I	50%	2	1.995.000	665.000	1.330.000	665.000
94.	Type Writer Express R775	2003	Mei	I	50%	2	2.512.500	837.500	1.675.000	837.500
95.	Scanner Canon 3000F	2003	Desember	I	50%	2	1.390.000	57.917	1.332.083	666.042
96.	Computer Pentium IV 2,6Ghz	2004	Januari	I	50%	3	4.855.000	0	4.855.000	2.427.500
97.	Computer Pentium IV 2,8Ghz	2004	Juni	I	50%	3	4.995.000	0	4.995.000	1.456.875
98.	Computer Pentium IV 2,8Ghz	2004	Agustus	I	50%	3	8.740.943	0	8.740.943	1.821.030
99.	Computer Pentium IV 1,8Ghz	2004	Agustus	I	50%	3	4.944.377	0	4.944.377	1.030.079
100.	Printer HP Deskjet 3550C	2004	Agustus	I	50%	3	794.680	0	794.680	165.558
101.	Printer HP Laserjet 1010	2004	September	I	50%	3	2.000.000	0	2.000.000	333.333
102.	HP LG G7100	2004	September	I	50%	3	2.171.000	0	2.171.000	361.833
103.	HP Samsung X100	2004	November	I	50%	3	1.170.000	0	1.170.000	97.500
104.	AC LG	2002	Februari	II	25%	5	21.000.000	8.859.375	12.140.625	3.035.156
105.	AC Trane	2002	Maret	II	25%	5	21.500.000	8.734.375	12.765.625	3.191.406
106.	Washer Machine Samsung	2002	Agustus	I	50%	1	3.400.000	2.054.167	1.345.833	672.917

Lanjutan Tabel 10 Hasil Pengelompokan dan Perhitungan Penyusutan Harta Berwujud Menurut Peraturan Perpajakan yang Berlaku

Metode Saldo Menurun

No	Nama Aktiva	Tahun Perolehan		Kelompok	Tarif	Akhir Tahun Pajak 2004	Harga Perolehan (Dalam Rupiah)	Akumulasi Penyusutan Awal Tahun (Dalam Rupiah)	Nilai Buku Awal Tahun (Dalam Rupiah)	Biaya Penyusutan (Dalam Rupiah)
		Tahun	Bulan							
107.	Refrigerator Uchida	2002	Desember	I	50%	1	1.050.000	546.875	503.125	251.563
108.	AC Daikin 2 PK Split ST-50B	2004	Desember	II	25%	3	5.700.000	0	5.700.000	118.750
109.	Water Bath	1995		I	50%	0	5.869.264	5.869.264	0	0
110.	Chemical Centrifuge	1995		I	50%	0	5.497.500	5.497.500	0	0
111.	Forced Convection Oven	1995		I	50%	0	12.045.330	12.045.330	0	0
112.	Commander Inverter	1995		I	50%	0	26.700.000	26.700.000	0	0
113.	Pannel Reeling Break Motor	1995		I	50%	0	5.267.500	5.267.500	0	0
114.	Vaccum Cleaner UZ878	1995		I	50%	0	3.131.818	3.131.818	0	0
115.	Turbo Blower 5HP	1995		I	50%	0	3.466.000	3.466.000	0	0
116.	Thermo Higrometer	1995		I	50%	0	2.500.000	2.500.000	0	0
117.	Mesin Jahit Suisue	1995		I	50%	0	2.888.000	2.888.000	0	0
118.	Fallet	1995		I	50%	0	7.700.000	7.700.000	0	0
119.	Lawn Mower	1995		I	50%	0	900.000	900.000	0	0
120.	Well Pump	1995		I	50%	0	10.235.500	10.235.500	0	0
121.	Commander Inverter	1995		I	50%	0	26.700.000	26.700.000	0	0
122.	Inductions Motor	1995		I	50%	0	4.250.000	4.250.000	0	0
123.	Lowara Sumersible Pump	1995		I	50%	0	6.944.300	6.944.300	0	0
124.	Transformer 100 KVA	1995		I	50%	0	5.409.091	5.409.091	0	0
125.	Portable Do Meter	1995		I	50%	0	3.588.000	3.588.000	0	0

Lanjutan Tabel 10 Hasil Pengelompokan dan Perhitungan Penyusutan Harta Berwujud Menurut Peraturan Perpajakan yang Berlaku

Metode Saldo Menurun

No	Nama Aktiva	Tahun Perolehan		Kelompok	Tarif	Akhir Tahun Pajak 2004	Harga Perolehan (Dalam Rupiah)	Akumulasi Penyusutan Awal Tahun (Dalam Rupiah)	Nilai Buku Awal Tahun (Dalam Rupiah)	Biaya Penyusutan (Dalam Rupiah)
		Tahun	Bulan							
126.	Turbo Blower CX5	1995		I	50%	0	4.810.000	4.810.000	0	0
127.	Digital Multitester	1995		I	50%	0	981.600	981.600	0	0
128.	Multitester Sanwa SP15D	1995		I	50%	0	475.000	475.000	0	0
129.	Insulation Multitester Sanwa	1995		I	50%	0	431.650	431.650	0	0
130.	IRD Vibration Analyzer MOD	1995		I	50%	0	18.900.000	18.900.000	0	0
131.	Air Compressor	1995		I	50%	0	1.200.000	1.200.000	0	0
132.	Fibre Can	1995		I	50%	0	28.931.500	28.931.500	0	0
133.	Oil Pressure	1995		I	50%	0	11.116.992	11.116.992	0	0
134.	Double Open Spinner	1995		I	50%	0	478.750	478.750	0	0
135.	Gear Puller 16"	1995		I	50%	0	2.196.500	2.196.500	0	0
136.	HDPE Can 80	1995		I	50%	0	47.542.282	47.542.282	0	0
137.	Well Pump	1995		I	50%	0	7.300.000	7.300.000	0	0
138.	Electric Hand Drill	1995		I	50%	0	2.030.100	2.030.100	0	0
139.	Pallet	1995		I	50%	0	1.650.000	1.650.000	0	0
140.	Dobbin	1995		I	50%	0	181.119.666	181.119.666	0	0
141.	Sewing Machine	1995		I	50%	0	7.400.000	7.400.000	0	0
142.	Vaccum Cleaner	1995		I	50%	0	51.295.187	51.295.187	0	0
143.	Chain Hsiet Electric	1996		I	50%	0	4.080.000	4.080.000	0	0
144.	Digital Teroka Balance	1996		I	50%	0	1.155.000	1.155.000	0	0

## Lanjutan Tabel 10 Hasil Pengelompokan dan Perhitungan Penyusutan Harta Berwujud Menurut Peraturan Perpajakan yang Berlaku

## Metode Saldo Menurun

No	Nama Aktiva	Tahun Perolehan		Kelompok	Tarif	Akhir Tahun Pajak 2004	Harga Perolehan (Dalam Rupiah)	Akumulasi Penyusutan Awal Tahun (Dalam Rupiah)	Nilai Buku Awal Tahun (Dalam Rupiah)	Biaya Penyusutan (Dalam Rupiah)
		Tahun	Bulan							
145.	Dispencing M/C Dye	1996		I	50%	0	9.523.225	9.523.225	0	0
146.	Compressor Dryer	1996		I	50%	0	2.900.000	2.900.000	0	0
147.	Pump GP 9u-6600	1996		I	50%	0	13.053.520	13.053.520	0	0
148.	Attachment IH-3110	1996		I	50%	0	2.550.810	2.550.810	0	0
149.	Pallet	1996		I	50%	0	3.800.000	3.800.000	0	0
150.	Control Board Inverter	1996		I	50%	0	3.053.000	3.053.000	0	0
151.	Electric Scale 150kgs	1996		I	50%	0	3.553.000	3.553.000	0	0
152.	Pallet	1996		I	50%	0	4.000.000	4.000.000	0	0
153.	Digital Scale	1996		I	50%	0	3.366.000	3.366.000	0	0
154.	Pallet	1996		I	50%	0	2.200.000	2.200.000	0	0
155.	Thermometer	1996		I	50%	0	11.805.400	11.805.400	0	0
156.	Do Meter Sensor KRK	1996		I	50%	0	9.528.911	9.528.911	0	0
157.	Compressor Dryer	1996		I	50%	0	1.700.000	1.700.000	0	0
158.	Digital Scale 20/600kgs	1996		I	50%	0	4.681.000	4.681.000	0	0
159.	Vaccum Cleaner Sea	1997		I	50%	0	25.266.787	25.266.787	0	0
160.	HDPE Can 200EA	1997		I	50%	0	19.946.304	19.946.304	0	0
161.	HDPE Can 600EA	1997		I	50%	0	60.661.440	60.661.440	0	0
162.	HDPE Can 100EA	1997		I	50%	0	25.069.968	25.069.968	0	0
163.	HDPE Can 700EA	1997		I	50%	0	53.121.600	53.121.600	0	0
164.	Wire Grinding M/C	1997		I	50%	0	3.641.400	3.641.400	0	0

Lanjutan Tabel 10 Hasil Pengelompokan dan Perhitungan Penyusutan Harta Berwujud Menurut Peraturan Perpajakan yang Berlaku

Metode Saldo Menurun

No	Nama Aktiva	Tahun Perolehan		Kelompok	Tarif	Akhir Tahun Pajak 2004	Harga Perolehan (Dalam Rupiah)	Akumulasi Penyusutan Awal Tahun (Dalam Rupiah)	Nilai Buku Awal Tahun (Dalam Rupiah)	Biaya Penyusutan (Dalam Rupiah)
		Tahun	Bulan							
165.	SubMotor Pump 11KW	1997		I	50%	0	7.000.000	7.000.000	0	0
166.	Digital Electronic Scale DZ	1997		I	50%	0	1.768.000	1.768.000	0	0
167.	Sewing M/C Newlong	1997		I	50%	0	7.000.000	7.000.000	0	0
168.	SubMotor Pump AZ621113	1997		I	50%	0	7.000.000	7.000.000	0	0
169.	Digital Electronic Scale	1997		I	50%	0	10.345.500	10.345.500	0	0
170.	Pump Motor 5,5KW	1997		I	50%	0	3.500.000	3.500.000	0	0
171.	Table Drilling M/C	1997		I	50%	0	1.185.245	1.185.245	0	0
172.	Submotor Pump (boiler 2)	1998		I	50%	0	12.975.000	12.975.000	0	0
173.	Submotor Pump Lowara	1999		I	50%	0	16.950.000	16.950.000	0	0
174.	Vacum Cleaner Pabrik I	1999		I	50%	0	10.576.182	10.576.182	0	0
175.	Vacum Cleaner Pabrik II	1999		I	50%	0	21.152.364	21.152.364	0	0
176.	Vacum Cleaner Pabrik III	1999		I	50%	0	10.576.182	10.576.182	0	0
177.	Vacum Cleaner Generator	1999		I	50%	0	10.576.182	10.576.182	0	0
178.	Submersible Motor Pump	2000		I	50%	0	9.408.000	9.408.000	0	0
179.	Digital Scale	2000		I	50%	0	10.104.375	10.104.375	0	0
180.	AC Servo AMP	2000		I	50%	0	27.730.490	27.730.490	0	0
181.	AC Servo Motor	2000		I	50%	0	13.219.655	13.219.655	0	0
182.	Submersible Motor Pump	2000		I	50%	0	7.840.000	7.840.000	0	0
183.	Submersible Motor Pump 11KW	2000		I	50%	0	9.900.000	9.900.000	0	0

Lanjutan Tabel 10 Hasil Pengelompokan dan Perhitungan Penyusutan Harta Berwujud Menurut Peraturan Perpajakan yang Berlaku

Metode Saldo Menurun

No	Nama Aktiva	Tahun Perolehan		Kelompok	Tarif	Akhir Tahun Pajak 2004	Harga Perolehan (Dalam Rupiah)	Akumulasi Penyusutan Awal Tahun (Dalam Rupiah)	Nilai Buku Awal Tahun (Dalam Rupiah)	Biaya Penyusutan (Dalam Rupiah)
		Tahun	Bulan							
184.	HDPE Can	2000		I	50%	0	88.950.300	88.950.300	0	0
185.	HDPE Can	2000		I	50%	0	140.389.200	140.389.200	0	0
186.	HDPE Can	2000		I	50%	0	45.255.090	45.255.090	0	0
187.	HDPE Can	2000		I	50%	0	88.950.300	88.950.300	0	0
188.	HDPE Can	2000		I	50%	0	9.784.533	9.784.533	0	0
189.	HDPE Can	2000		I	50%	0	193.022.151	193.022.151	0	0
190.	Power Supply Switching	2000		I	50%	0	2.660.000	2.660.000	0	0
191.	Grass Cutter	2001	Januari	I	50%	0	2.790.000	2.441.250	348.750	348.750
192.	Stroboscope I	2001	Juni	I	50%	0	7.759.575	6.385.484	1.374.091	687.046
193.	Stroboscope II	2001	Juni	I	50%	0	7.759.576	6.385.484	1.374.092	687.046
194.	Habasit Heating Press	2001	Oktober	I	50%	0	10.128.600	7.912.969	2.215.631	1.107.816
195.	Grass Cutter	2002	Maret	I	50%	1	2.946.000	2.086.750	859.250	429.625
196.	Grass Cutter Mechine	2003	Januari	I	50%	2	2.900.000	1.450.000	1.450.000	725.000
197.	Digital Scale (2unit)	2003	Maret	I	50%	2	3.466.320	1.444.300	2.022.020	1.011.010
198.	Clamp on Power Meter	2003	April	I	50%	2	4.150.000	1.556.250	2.593.750	1.296.875
199.	Digital Balance	2003	Juni	I	50%	2	15.750.134	4.593.789	11.156.345	5.578.173
200.	Thermal Printer	2003	Juni	I	50%	2	6.436.845	1.877.413	4.559.432	2.279.716
201.	Grass Cutter Mechine	2003	Desember	I	50%	2	2.953.000	123.042	2.829.958	1.414.979
202.	Thermometer Infra Red	2004	Maret	I	50%	3	10.144.287	0	10.144.287	4.226.786
203.	Driver	2004	Mei	I	50%	3	498.266	0	498.266	166.089

Lanjutan Tabel 10 Hasil Pengelompokan dan Perhitungan Penyusutan Harta berwujud Menurut Peraturan Perpajakan yang Berlaku

## Metode Saldo Menurun

No	Nama Aktiva	Tahun Perolehan		Kelompok	Tarif	Akhir Tahun Pajak 2004	Harga Perolehan (Dalam Rupiah)	Akumulasi Penyusutan Awal Tahun (Dalam Rupiah)	Nilai Buku Awal Tahun (Dalam Rupiah)	Biaya Penyusutan (Dalam Rupiah)
		Tahun	Bulan							
204.	Gauge Valve	2004	Mei	I	50%	3	1.074.503	0	1.074.503	358.168
205.	Bushing	2004	Mei	I	50%	3	557.347	0	557.347	185.782
206.	Handle-A	2004	Mei	I	50%	3	3.320.280	0	3.320.280	1.106.760
207.	Compressor-G	2004	Mei	I	50%	3	4.954.718	0	4.954.718	1.651.573
208.	Tester -A	2004	Mei	I	50%	3	13.727.636	0	13.727.636	4.575.879
209.	Compressor-A	2004	Mei	I	50%	3	4.159.493	0	4.159.493	1.386.498
210.	Diamond Rep	2004	Mei	I	50%	3	562.264	0	562.264	187.421
211.	Whell Holder	2004	Mei	I	50%	3	1.899.398	0	1.899.398	633.133
212.	Whell Grind	2004	Mei	I	50%	3	336.806	0	336.806	112.269
213.	Whell Grind	2004	Mei	I	50%	3	358.886	0	358.886	119.629
214.	Driver Elect	2004	Mei	I	50%	3	6.974.089	0	6.974.089	2.324.696
215.	Gauge Steam	2004	Mei	I	50%	3	2.043.176	0	2.043.176	681.059
216.	Tool HD Dress	2004	Mei	I	50%	3	5.348.017	0	5.348.017	1.782.672
217.	Pilot Tapered	2004	Mei	I	50%	3	440.565	0	440.565	146.855
218.	Extractor	2004	Mei	I	50%	3	2.114.850	0	2.114.850	704.950
219.	Valve Seat Grinding	2004	Juli	I	50%	3	30.000.000	0	30.000.000	7.500.000
220.	Submersible Motor	2004	September	I	50%	3	12.266.850	0	12.266.850	2.044.475
221.	Grass Cutter+Blade Set&Busi	2004	November	I	50%	3	3.060.000	0	3.060.000	255.000
222.	Grass Cutter	2004	Desember	I	50%	3	2.700.000	0	2.700.000	112.500



Lanjutan Tabel 10 Hasil Pengelompokan dan Perhitungan Penyusutan Harta Berwujud Menurut Peraturan Perpajakan yang Berlaku

## Metode Saldo Menurun

No	Nama Aktiva	Tahun Perolehan		Kelompok	Tarif	Akhir Tahun Pajak 2004	Harga Perolehan (Dalam Rupiah)	Akumulasi Penyusutan Awal Tahun (Dalam Rupiah)	Nilai Buku Awal Tahun (Dalam Rupiah)	Biaya Penyusutan (Dalam Rupiah)
		Tahun	Bulan							
223.	Rover	1995		III	12,5%	6	32.274.919	22.571.213	9.703.706	1.212.963
224.	Spinner	1995		III	12,5%	6	101.445.616	70.945.201	30.500.415	3.812.552
225.	Auto Coner	1995		III	12,5%	6	46.037.513	32.195.975	13.841.538	1.730.192
226.	Reel	1995		III	12,5%	6	53.151.019	37.170.751	15.980.268	1.997.534
227.	Yarn Cleaner	1995		III	12,5%	6	405.295.852	283.440.492	121.855.360	15.231.920
228.	Breaking	1995		III	12,5%	6	36.875.000	25.788.244	11.086.756	1.385.845
229.	Frequency Converter	1996		III	12,5%	7	47.111.800	30.923.765	16.188.035	2.023.504
230.	Lathe M/C Lunan	1997		III	12,5%	8	22.000.000	13.360.690	8.639.310	1.079.914
231.	Shaping M/C	1997		III	12,5%	8	9.000.000	5.465.737	3.534.263	441.783
232.	Drill & Milling	1997		III	12,5%	8	4.250.000	2.581.042	1.668.958	208.620
233.	Drill & Milling	1997		III	12,5%	8	3.400.000	2.064.834	1.335.166	166.896
234.	Hack Saw Machine	1997		III	12,5%	8	1.500.000	910.956	589.044	73.631
235.	Bobbin Stiping	1997		III	12,5%	8	42.472.695	25.793.842	16.678.853	2.084.857
236.	Roller Grinding M/C	1997		III	12,5%	8	2.423.816	1.471.993	951.823	118.978
237.	Vinyl Packing Machine	1997		III	12,5%	8	17.778.600	10.797.017	6.981.583	872.698
238.	Rover	1995		III	12,5%	6	32.274.918	22.571.212	9.703.706	1.212.963
239.	Spinner	1995		III	12,5%	6	101.455.616	70.945.200	30.510.416	3.813.802
240.	Auto Coner	1995		III	12,5%	6	46.037.513	32.195.975	13.841.538	1.730.192
241.	Reerel	1995		III	12,5%	6	39.863.263	27.878.062	11.985.201	1.498.150
242.	Yarn Cleaner	1995		III	12,5%	6	240.164.805	167.957.383	72.207.422	9.025.928

Lanjutan Tabel 10 Hasil Pengelompokan dan Perhitungan Penyusutan Harta Berwujud Menurut Peraturan Perpajakan yang Berlaku

## Metode Saldo Menurun

No	Nama Aktiva	Tahun Perolehan		Kelompok	Tarif	Akhir Tahun Pajak 2004	Harga Perolehan (Dalam Rupiah)	Akumulasi Penyusutan Awal Tahun (Dalam Rupiah)	Nilai Buku Awal Tahun (Dalam Rupiah)	Biaya Penyusutan (Dalam Rupiah)
		Tahun	Bulan							
243.	Cognetex Breaking	1996		III	12,5%	7	137.415.600	90.198.375	47.217.225	5.902.153
244.	Cognetex Re-Breaking	1996		III	12,5%	7	125.730.600	82.528.445	43.202.155	5.400.269
245.	Ohara Opner	1996		III	12,5%	7	10.282.800	6.749.538	3.533.262	441.658
246.	Spinner	1995		III	12,5%	6	101.445.616	70.945.200	30.500.416	3.812.552
247.	Auto Coner	1995		III	12,5%	6	46.039.632	32.479.950	13.559.682	1.694.960
248.	Reerel	1995		III	12,5%	6	53.151.019	37.496.878	15.654.141	1.956.768
249.	Yarn Cleaner	1995		III	12,5%	6	168.827.337	119.103.984	49.723.353	6.215.419
250.	Murata Doble Twister Mechine	2001	Mei	III	12,5%	12	393.312.500	117.276.774	276.035.726	34.504.466
251.	Murata Doble Twister Mechine	2001	Mei	III	12,5%	12	550.637.500	164.187.484	386.450.016	48.306.252
252.	Elektromotor	1995		III	12,5%	6	2.500.000	1.748.355	751.645	93.956
253.	Sumersible	1995		III	12,5%	6	2.855.614	1.997.052	858.562	107.320
254.	Frequency	1995		III	12,5%	6	36.972.693	25.856.564	11.116.129	1.389.516
255.	Diesel Generator Sets	1999		III	12,5%	10	2.659.831.894	1.295.580.349	1.364.251.545	170.531.443
256.	Water Bath Shaker	2003	April	III	12,5%	14	38.948.490	3.651.421	35.297.069	4.412.134
257.	Spray Dyeing Machine	2004	Januari	III	12,5%	15	455.721.554	0	455.721.554	56.965.194
258.	Water Bath Shaker	2004	Agustus	III	12,5%	15	45.415.000	0	45.415.000	2.365.365
259.	Toyota Kijang	1995		II	25%	0	37.563.476	37.563.476	0	0
260.	Kijang LSX	1996		II	25%	0	38.250.000	38.250.000	0	0
261.	Kijang E Grand	1996		II	25%	0	38.606.979	38.606.979	0	0
262.	Mitsubishi FE 104	1997		II	25%	0	38.777.273	33.601.132	5.176.141	5.176.141

Lanjutan Tabel 10 Hasil Pengelompokan dan Perhitungan Penyusutan Harta Berwujud Menurut Peraturan Perpajakan yang Berlaku

Metode Saldo Menurun

No	Nama Aktiva	Tahun Perolehan		Kelompok	Tarif	Akhir Tahun Pajak 2004	Harga Perolehan (Dalam Rupiah)	Akumulasi Penyusutan Awal Tahun (Dalam Rupiah)	Nilai Buku Awal Tahun (Dalam Rupiah)	Biaya Penyusutan (Dalam Rupiah)
		Tahun	Bulan							
263.	Mitsubishi FD300	1999		II	25%	2	126.965.500	96.835.992	30.129.508	7.532.377
264.	Bale Clamp Forklip Sunstream	2000		II	25%	3	46.796.750	31.989.966	14.806.784	3.701.696
265.	Bus Toyota Dyna	2000		II	25%	3	134.795.455	92.145.331	42.650.124	10.662.531
266.	Bus Toyota Dyna	2000		II	25%	3	134.795.455	92.145.331	42.650.124	10.662.531
267.	Bus Toyota Dyna	2000		II	25%	3	134.225.091	91.755.433	42.469.658	10.617.415
268.	Bus Toyota Dyna	2000		II	25%	3	134.225.091	91.755.433	42.469.658	10.617.415
269.	Bus Toyota Dyna	2001	Juli	II	25%	4	166.529.000	84.565.508	81.963.492	20.490.873
270.	Micro Bus Toyota Dyna	2001	Juli	II	25%	4	137.700.636	69.926.104	67.774.532	16.943.633
271.	Bus Toyota Dyna	2001	November	II	25%	4	174.831.818	80.586.541	94.245.277	23.561.319
272.	Bus Toyota Dyna	2001	November	II	25%	4	174.831.818	80.586.541	94.245.277	23.561.319
273.	Dyna Long Chasis BY43R	2002	Juni	II	25%	5	174.090.909	62.563.920	111.526.989	27.881.747
274.	Dyna Long Chasis BY43R	2002	Juni	II	25%	5	174.090.909	62.563.920	111.526.989	27.881.747
275.	Dyna Long Chasis BY43R	2002	Oktober	II	25%	5	166.436.364	49.410.796	117.025.568	29.256.392
276.	Dyna Long Chasis BY43R	2002	Oktober	II	25%	5	166.436.364	49.410.796	117.025.568	29.256.392
277.	Kijang Krista 2000	2002	Oktober	II	25%	5	166.504.545	49.431.037	117.073.508	29.268.377
278.	Toyota Krista	2004	Juli	II	25%	7	166.200.000	0	166.200.000	20.775.000
279.	Toyota Dyna Bus ET115PS	2004	Agustus	II	25%	7	152.563.636	0	152.563.636	19.070.455
280.	Bangunan	1995		Permanen	5%	10	26.492.124.653	11.921.456.094	14.570.668.559	1.324.606.233
Total										2.151.927.637

Sumber: data diolah

3. Membandingkan Proses Penghitungan Penyusutan dalam Rangka Penghitungan Pajak Penghasilan yang Dilakukan oleh Perusahaan dengan Peraturan Perundang-undangan Perpajakan yang Berlaku.

Untuk mengetahui apakah penghitungan penyusutan dalam rangka penghitungan pajak penghasilan yang dilakukan oleh perusahaan sudah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, maka akan dilakukan perbandingan proses perhitungan biaya penyusutan yang dilakukan oleh perusahaan dengan proses berdasarkan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku.

- a. Proses perhitungan biaya penyusutan yang dilakukan oleh perusahaan adalah sebagai berikut:

- 1) Mengelompokkan harta berwujud berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 138/KMK.03/2002.
- 2) Menghitung biaya penyusutan harta berwujud menurut kelompoknya dengan rumus di bawah ini.

Biaya penyusutan = nilai buku harta berwujud X tarif penyusutan

Tarif penyusutan kelompok I : 50%

Tarif penyusutan kelompok II : 25%

Tarif penyusutan kelompok III : 12,5%

- b. Proses berdasarkan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku adalah sebagai berikut.

- 1) Mengelompokkan harta berwujud berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 138/KMK.03/2002.
- 2) Menghitung biaya penyusutan harta berwujud menurut kelompoknya dengan rumus di bawah ini.

Biaya penyusutan = nilai buku harta berwujud X tarif penyusutan

Tarif penyusutan kelompok I : 50%

Tarif penyusutan kelompok II : 25%

Tarif penyusutan kelompok III : 12,5%

Dari proses penghitungan yang dilakukan oleh perusahaan dan proses penghitungan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, ternyata terdapat beberapa harta berwujud yang berbeda pengelompokannya dan juga berbeda biaya penyusutannya. Berikut ini adalah tabel perbandingan harta berwujud yang berbeda pengelompokannya dan juga berbeda biaya penyusutannya.

Tabel 11 Perbandingan Harta Berwujud yang Berbeda Pengelompokannya dan Berbeda Biaya Penyusutannya.

No	Nama Aktiva	Kelompok Aktiva		Biaya Penyusutan		Keterangan
		Perusahaan	Kepmenkeu	Perusahaan (Dalam Rupiah)	Peraturan Perpajakan (Dalam Rupiah)	
20.	Pendingin Udara	I	II	0	0	Beda kelompok
23.	Kipas Angin	I	II	0	0	Beda kelompok
40.	AC National Panasonic	I	II	0	0	Beda kelompok
41.	AC LG Electronic	I	II	0	0	Beda kelompok
72.	AC LG LPE 5082C	I	II	3.490.909	6.000.000	Beda kelompok dan biaya penyusutan
73.	AC LG LS-K 1863DL	I	II	562.500	902.344	Beda kelompok dan biaya penyusutan
75.	HP Samsung SGH N100 + Simpati	I	I	126.914	253.828	Beda biaya penyusutan
76.	HP Samsung SGH N100 + Simpati	I	I	107.617	215.234	Beda biaya penyusutan
78.	HP Samsung SGH R220	I	I	85.365	170.729	Beda biaya penyusutan
79.	HP Samsung SGH A400	I	I	244.089	488.177	Beda biaya penyusutan
89.	HP Samsung N620	I	I	224.609	449.219	Beda biaya penyusutan
91.	HP Samsung SGH800	I	I	332.500	665.000	Beda biaya penyusutan
92.	HP Samsung SGH800	I	I	332.500	665.000	Beda biaya penyusutan
93.	HP Samsung SGH800	I	I	332.500	665.000	Beda biaya penyusutan
102.	HP LG G7100	I	I	180.917	361.833	Beda biaya penyusutan
103.	HP Samsung X100	I	I	48.750	97.500	Beda biaya penyusutan

Lanjutan Tabel 11 Perbandingan Harta Berwujud yang Berbeda Pengelompokannya dan Berbeda Biaya Penyusutannya.

No	Nama Aktiva	Kelompok Aktiva		Biaya Penyusutan		Keterangan
		Perusahaan	Kepmenkeu	Perusahaan (Dalam Rupiah)	Peraturan Perpajakan (Dalam Rupiah)	
106.	Washer Machine Samsung	II	I	571.094	672.917	Beda kelompok dan biaya penyusutan
107.	Refrigerator Uchida	II	I	192.774	251.563	Beda kelompok dan biaya penyusutan
279.	Toyota Dyna Bus ET115PS	II	II	15.892.045	19.070.455	Beda biaya penyusutan

Sumber : data diolah

Ada perbedaan antara biaya penyusutan fiskal dengan biaya penyusutan komersial. Perbedaan ini terletak pada metode penyusutan yang digunakan. Metode yang digunakan untuk menghitung biaya penyusutan fiskal hanya ada dua, yaitu metode garis lurus dan metode saldo menurun. Untuk harta berwujud bangunan hanya diperbolehkan menggunakan metode garis lurus saja. Sedangkan untuk menghitung biaya penyusutan komersial terdapat beberapa metode antara lain, metode garis lurus, metode jumlah angka tahun, metode saldo menurun, metode jam jasa, metode jumlah unit produksi dan lain-lain.

Dari tabel 9 dan tabel 10 dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan hasil perhitungan biaya penyusutan perusahaan dengan perhitungan biaya penyusutan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Perbedaan ini akan menyebabkan adanya perbedaan perhitungan pajak penghasilan, karena biaya penyusutan merupakan salah satu komponen dalam mengurangi besarnya pendapatan kena pajak. Perbedaan perhitungan pajak penghasilan diuraikan pada sub bab di bawah ini dengan asumsi pendapatan dan biaya selain biaya penyusutan harta berwujud dianggap sudah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.



4. Menghitung Pajak Penghasilan dan Membandingkannya dengan Perhitungan Pajak Penghasilan Perusahaan.

a. Menghitung Pajak Penghasilan

Laba sebelum pajak (a)	Rp 182.990.067,00
Beda waktu:	
Laba penjualan harta berwujud – komersial	(Rp 389.761.200,00)
Laba penjualan harta berwujud – fiskal	Rp 511.381.270,00
Estimasi imbalan kerja	(Rp1.896.054.600,00)
Pembayaran estimasi imbalan kerja	Rp 3.876.543.500,00
Penyusutan harta berwujud – fiskal	(Rp 2.151.927.637,00)
Penyusutan harta berwujud – komersial	Rp 2,363,392,122,00
Amortisasi laba ditangguhkan dari aktiva yang dijual dan disewagunausahakan kembali	<u>Rp 4.650.181.582,00 +</u>
Jumlah beda waktu (b)	Rp 6.963.755.037,00
Beda tetap (c)	<u>Rp 2.220.068.223,00 +</u>
Taksiran laba fiskal (a+b+c)	Rp 9.366.813.327,00
Dibulatkan	Rp 99.366.813.000,00

Pajak penghasilan:

10% X Rp 50.000.000,00	= Rp 5.000.000,00
15% X Rp 50.000.000,00	= Rp 7.500.000,00
30% X Rp 9.266.813.000,00	= <u>Rp 2.780.043.900,00</u> +
	Rp 2.792.543.900,00

b. Perhitungan Pajak Penghasilan Perusahaan

Laba sebelum pajak (a)	Rp 182.990.067,00
Beda waktu:	
Laba penjualan harta berwujud – komersial	(Rp 389.761.200,00)
Laba penjualan harta berwujud – fiskal	Rp 511.381.270,00
Estimasi imbalan kerja	(Rp 1.896.054.600,00)
Pembayaran estimasi imbalan kerja	Rp 3.876.543.500,00
Penyusutan harta berwujud – fiskal	(Rp 2.143.723.921,00)
Penyusutan harta berwujud – komersial	Rp 2,363,392,122,00
Amortisasi laba ditangguhkan dari aktiva yang dijual dan disewagunausahakan kembali	<u>Rp 4.650.181.582,00</u> +
Jumlah beda waktu (b)	Rp 6.971.958.753,00

Beda tetap (c)	<u>Rp 2.220.068.223,00 +</u>
Taksiran laba fiskal (a+b+c)	Rp 9.375.017.043,00
Dibulatkan	Rp 9.375.017.000 ,00
Pajak penghasilan:	
10% X Rp 50.000.000,00	= Rp 5.000.000,00
15% X Rp 50.000.000,00	= Rp 7.500.000,00
30% X Rp9.275.017.000,00	= <u>Rp2.782.505.100,00 +</u>
	Rp2.795.005.100,00

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian yang telah dilakukan adalah proses perhitungan biaya penyusutan yang dilakukan perusahaan belum sesuai dengan proses penghitungan biaya penyusutan menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku. Hal ini dikarenakan adanya beberapa harta berwujud yang nilai sisa bukunya tidak disusutkan sekaligus pada akhir masa manfaatnya. Selain itu juga ditemukan adanya perbedaan pengelompokan beberapa harta berwujud yang dilakukan oleh perusahaan dengan pengelompokan yang dilakukan berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 138/KMK.03/2002.

Dari Tabel 9 dan Tabel 10 dapat diketahui bahwa ada beberapa perbedaan pengelompokan harta berwujud yang dilakukan oleh perusahaan

dengan pengelompokan berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 138/KMK.03/2002. Harta berwujud yang berbeda pengelompokannya adalah sebagai berikut.

Tabel 12 Harta berwujud yang Berbeda Pengelompokannya

No	Nama Harta berwujud	Kelompok Harta berwujud		Keterangan
		Perusahaan	Kepmenkeu	
20.	Pendingin Udara	I	II	Beda
23.	Kipas Angin	I	II	Beda
40.	AC National Panasonic	I	II	Beda
41.	AC LG Electronic	I	II	Beda
72.	AC LG LPE 5082C	I	II	Beda
73.	AC LG LS-K 1863DL	I	II	Beda
106.	Washer Machine Samsung	II	I	Beda
107.	Refrigerator Uchida	II	I	Beda

Sumber: data diolah

Dari tabel 12 di atas dapat diketahui bahwa harta berwujud nomor 20, 23, 40, 41, 72, 73, 106 dan 107 adalah harta berwujud yang berbeda pengelompokannya. Perbedaan pengelompokan ini juga akan berdampak pada perhitungan biaya penyusutan sehingga akan berpengaruh pada besarnya biaya penyusutan. Untuk harta berwujud nomor 20, 23, 40 dan 41, walaupun mengalami perbedaan perhitungan biaya penyusutan namun tidak akan berpengaruh pada besarnya biaya penyusutan tahun 2004. Ini disebabkan karena masa manfaat harta berwujud tersebut telah habis sebelum tahun 2004.

Dari Tabel 9 dan Tabel 10 juga dapat diketahui ada beberapa harta berwujud yang berbeda biaya penyusutannya. Namun perbedaan biaya penyusutan ini tidak hanya disebabkan karena adanya perbedaan pengelompokan harta berwujud, tetapi juga disebabkan oleh adanya harta

berwujud tersebut yang tidak disusutkan sekaligus pada akhir masa manfaatnya. Menurut peraturan perundang-undangan perpajakan, jika menggunakan metode saldo menurun maka nilai sisa buku harta berwujud disusutkan sekaligus pada akhir masa manfaatnya. Harta berwujud yang berbeda perhitungan biaya penyusutannya adalah sebagai berikut.

Tabel 13 Harta berwujud yang Berbeda Biaya Penyusutannya

No	Nama Harta berwujud	Biaya Penyusutan		Selisih (Dalam Rupiah)
		Perusahaan (Dalam Rupiah)	Peraturan Perpajakan (Dalam Rupiah)	
72.	AC LG LPE 5082C	3.490.909	6.000.000	2.509.091
73.	AC LG LS-K 1863DL	562.500	902.344	339.844
75.	HP Samsung SGH N100 + Simpati	126.914	253.828	126.914
76.	HP Samsung SGH N100 + Simpati	107.617	215.234	107.617
78.	HP Samsung SGH R220	85.365	170.729	85.365
79.	HP Samsung SGH A400	244.089	488.177	244.089
89.	HP Samsung N620	224.609	449.219	224.609
91.	HP Samsung SGH800	332.500	665.000	332.500
92.	HP Samsung SGH800	332.500	665.000	332.500
93.	HP Samsung SGH800	332.500	665.000	332.500
102.	HP LG G7100	180.917	361.833	180.917
103.	HP Samsung X100	48.750	97.500	48.750
106.	Washer Machine Samsung	571.094	672.917	101.823
107.	Refrigerator Uchida	192.774	251.563	58.789
279.	Toyota Dyna Bus ET115PS	15.892.045	19.070.455	3.178.409
Total		22.725.082	30.928.797	8.203.716

Sumber: data diolah

Dari tabel 12 dan tabel 13 di atas dapat diketahui bahwa harta berwujud nomor 72, 73, 106 dan 107 mengalami perbedaan biaya penyusutan karena adanya perbedaan pengelompokan harta berwujud. Sedangkan harta berwujud nomor 75, 76, 78, 79, 89, 91, 92, 93, 102, 103 dan 279 mengalami

perbedaan biaya penyusutan karena nilai sisa buku harta berwujud tersebut tidak disusutkan sekaligus pada akhir masa manfaatnya.

Adanya perbedaan biaya penyusutan akan mengakibatkan adanya perbedaan pajak penghasilan. Menurut perusahaan total biaya penyusutannya adalah Rp2.143.723.921,00 sehingga pajak penghasilannya adalah sebesar Rp2.795.005.100,00. Sedangkan menurut peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku total biaya penyusutannya adalah Rp2.151.927.637,00 sehingga pajak penghasilannya adalah Rp2.792.543.900,00. Jadi pada tahun pajak 2004 perusahaan mengalami lebih bayar sebesar Rp2.461.200,00

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data yang dilakukan pada Bab V, diperoleh kesimpulan bahwa proses penghitungan biaya penyusutan dalam rangka penghitungan pajak penghasilan pada PT.HANIL INDONESIA belum sesuai dengan proses penghitungan menurut peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku. Hal ini dikarenakan adanya beberapa harta berwujud yang nilai sisa bukunya tidak disusutkan sekaligus pada akhir masa manfaatnya. Menurut peraturan perundang-undangan perpajakan, jika menggunakan metode saldo menurun maka nilai sisa buku harta berwujud disusutkan sekaligus pada akhir masa manfaatnya.

Oleh karena penghitungan pajak penghasilan pada PT.HANIL INDONESIA belum sesuai dengan proses penghitungan menurut peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku, maka terdapat perbedaan biaya penyusutan yang dihitung oleh perusahaan dengan biaya penyusutan yang dihitung berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Perbedaan ini terjadi tidak hanya karena penghitungan pajak penghasilan pada PT.HANIL INDONESIA belum sesuai dengan proses penghitungan menurut peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku, namun juga dikarenakan masih terdapat delapan harta berwujud yang mengalami perbedaan pengelompokan, antara pengelompokan yang dilakukan oleh

perusahaan dengan pengelompokan berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 138/KMK.03/2002.

Adanya perbedaan biaya penyusutan menyebabkan adanya perbedaan besarnya pajak penghasilan. Dari analisis yang telah dilakukan diketahui bahwa pada tahun pajak 2004 perusahaan mengalami lebih bayar sebesar Rp2.461.200,00.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

1. Perusahaan telah menyediakan data yang dibutuhkan oleh penulis sehingga penulis tidak dapat mengecek keasliannya.
2. Penelitian ini mengasumsikan bahwa jumlah penghasilan dan biaya selain biaya penyusutan dianggap sudah sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku.

## **C. Saran**

Dari penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Hendaknya perusahaan melakukan pengecekan pengelompokan harta berwujud bukan bangunan berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 138/KMK.03/2002 dan juga melakukan pengecekan penghitungan biaya penyusutan, agar penghitungan biaya penyusutan dalam rangka



penghitungan pajak penghasilannya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

## 2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini hanya terbatas pada perhitungan biaya penyusutan saja, sedangkan pendapatan dan biaya yang lain dianggap sudah sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku. Apabila ingin mendapatkan hasil yang lebih komprehensif dalam menghitung pajak penghasilannya, peneliti selanjutnya hendaknya juga memperhatikan pendapatan dan biaya lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2004). *Standar Akuntansi Keuangan (SAK)*. Jakarta: Salemba Empat
- Judisenno, Rimsy K. (1997). *Pajak dan Strategi Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Keputusan Menteri Keuangan Nomor 138/KMK.03/2002 yang mengatur tentang Pengelompokan Harta Berwujud. [www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id)
- Kristina, Ely. (1998). **Perbedaan Perlakuan Penyusutan Aktiva Tetap Berwujud Menurut Standar Akuntansi Keuangan dengan Peraturan Perpajakan Serta Pengaruhnya Terhadap Laba Kena Pajak**. Skripsi S1. Yogyakarta: Sanata Dharma
- Mardiasmo. (2001). *Perpajakan*, edisi revisi. Yogyakarta: ANDI
- Resmi, Siti. (2003). *Perpajakan: Teori dan Kasus*. Jakarta: Salemba Empat
- Tjahyono Achmad dan Husein F Muhammad. (2000). *Perpajakan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Triono Among Santoso, Hugo. (2008). **Analisis Biaya Penyusutan Aktiva Tetap Berwujud Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Tahun 2003 dan Ketentuan Peraturan Perundang-Undangan Perpajakan**. Skripsi S1. Yogyakarta: Sanata Dharma
- Undang-undang Nomor 17 tahun 2002 tentang Pajak Penghasilan. [www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id)
- Undang-undang Nomor 16 tahun 2002 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan. [www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id)
- Wara Wijayanti, Yulia. (2003). **Analisis Perbandingan Penerapan Metode Depresiasi Aktiva Tetap Menurut Perusahaan dengan Metode Depresiasi Aktiva Tetap Menurut Undang-Undang No 17 Tahun 2000 Tentang Pajak Penghasilan**. Skripsi S1. Yogyakarta: Sanata Dharma

**LAMPIRAN I**



OFFICE : ADHIGRAHA BUILDING 18th FLOOR SUITE 1801 JL. JEND. GATOT SUBROTO KAW/56 JAKARTA 12950 INDONESIA, (02-21) 5265230, FAX : (02-21) 5265231  
FACTORY : NEPEN, TERAS, BOYOLALI, JAWA TENGAH, INDONESIA, (0276) 321252, 321478, 321394, FAX : (0276) 321378

**SURAT KETERANGAN**

**No. 043/G-23/VII/2008**

Yang bertanda tangan di bawah ini Manager Personalia PT. Hanil Indonesia di Boyolali menerangkan bahwa :

Nama : BENING KUSUMAWARDANI  
N I M : 042114112  
Program Studi : Akuntansi  
Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan skripsi.

Periode / Waktu : Bulan Mei s/d Juni 2008  
Judul Penelitian : Analisis Perhitungan Biaya Penyusutan dalam rangka Perhitungan Pajak Penghasilan.

Demikian Surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Boyolali, 01 Juli 2008

**PT. Hanil Indonesia**

**DRS. EDHY SWASANA**  
Manager Personalia

# LAMPIRAN II

KEPUTUSAN MENTERI KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA  
NOMOR 138/KMK.03/2002

TENTANG

PERUBAHAN ATAS KEPUTUSAN MENTERI KEUANGAN NOMOR 520/KMK.04/2000  
TENTANG JENIS-JENIS HARTA YANG TERMASUK DALAM KELOMPOK HARTA BERWUJUD BUKAN  
BANGUNAN

UNTUK KEPERLUAN PENYUSUTAN

MENTERI KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA,

Menimbang :

bahwa dalam rangka memberikan kemudahan dan kepastian hukum dalam melaksanakan ketentuan Pasal 11 ayat (11) Undang-undang Nomor 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-undang Nomor 17 Tahun 2000, perlu dilakukan perubahan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 520/KMK.04/2000 tentang Jenis-jenis Harta Yang Termasuk Dalam Kelompok Harta Berwujud Bukan Bangunan Untuk Keperluan Penyusutan;

Mengingat :

1. Undang-undang Nomor 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1983 Nomor 50, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3263) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-undang Nomor 17 Tahun 2000 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2000 Nomor 127, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3985);
2. Keputusan Presiden Nomor 228/M Tahun 2001;
3. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 520/KMK.04/2000 tentang Keputusan Menteri Keuangan tentang Jenis-jenis Harta Yang Termasuk Dalam Kelompok Harta Berwujud Bukan Bangunan Untuk Keperluan Penyusutan;

MEMUTUSKAN :

Menetapkan :

KEPUTUSAN MENTERI KEUANGAN TENTANG PERUBAHAN ATAS KEPUTUSAN MENTERI KEUANGAN NOMOR 520/KMK.04/2000 TENTANG JENIS-JENIS HARTA YANG TERMASUK DALAM KELOMPOK HARTA BERWUJUD BUKAN BANGUNAN UNTUK KEPERLUAN PENYUSUTAN.

Pasal I

Mengubah ketentuan Pasal 1 Keputusan Menteri Keuangan Nomor 520/KMK.04/2000 tentang Keputusan Menteri Keuangan tentang Jenis-jenis Harta Yang Termasuk Dalam Kelompok Harta Berwujud Bukan Bangunan

Untuk Keperluan Penyusutan, sehingga keseluruhan Pasal 1 berbunyi sebagai berikut:

"Pasal 1

Jenis-jenis harta yang termasuk dalam masing-masing kelompok harta berwujud bukan bangunan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 11 ayat (6) Undang-undang Nomor 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-undang Nomor 17 Tahun 2000, adalah sebagaimana ditetapkan dalam Lampiran I sampai dengan Lampiran IV Keputusan Menteri Keuangan ini.

Untuk jenis-jenis harta berwujud bukan bangunan yang tidak tercantum dalam Lampiran I sampai dengan Lampiran IV Keputusan Menteri Keuangan ini dimasukkan ke dalam kelompok III.

Apabila Wajib Pajak dapat menunjukkan bahwa berdasarkan masa manfaat yang sesungguhnya harta berwujud bukan bangunan sebagaimana dimaksud dalam ayat (2) tidak dapat dimasukkan ke dalam kelompok III, Wajib Pajak harus mengajukan permohonan untuk penetapan kelompok harta berwujud bukan bangunan tersebut sesuai dengan masa manfaat yang sesungguhnya kepada Direktur Jenderal Pajak.

Atas permohonan Wajib Pajak sebagaimana dimaksud dalam ayat (3), Direktur Jenderal Pajak atas Nama Menteri Keuangan harus memberikan suatu keputusan paling lama 1 (satu) bulan sejak diterimanya permohonan beserta dokumen pendukung secara lengkap.

Apabila jangka waktu sebagaimana dimaksud dalam ayat (4) telah lewat dan Direktur Jenderal Pajak belum memberikan suatu keputusan, maka permohonan dianggap diterima.

Pasal II

Keputusan Menteri Keuangan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengumuman Keputusan Menteri Keuangan ini dengan penempatannya dalam Berita Negara Republik Indonesia.

Ditetapkan di Jakarta  
pada tanggal 8 April 2002  
MENTERI KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA,

ttd

**BOEDIONO**